

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN
PERANGKAT PEMBELAJARAN MAHASISWA PAI
MELALUI KEGIATAN MAGANG II
(Studi Kasus Mahasiswa PAI L FTIK IAIN Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh

Maulana Takhassuna

NIM. 201190404

**IAIN
PONOROGO**
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Takhasuna, Maulana. 2023. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Mahasiswa Pai melalui Kegiatan Magang II (Studi Kasus Mahasiswa PAI L FTIK IAIN Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Arif Rahman Hakim, M. Pd

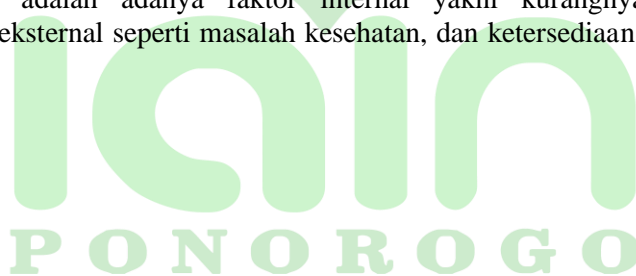
Kata Kunci: perangkat pembelajaran, magang, peningkatan kemampuan

Perangkat pembelajaran penting digunakan sebagai persiapan bagi pendidik sebelum memulai pembelajaran. Tapi untuk menyusunnya membutuhkan ketelitian yang tinggi sehingga sulit bagi calon pendidik untuk mempelajarinya dalam waktu singkat. Dalam hal ini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo mengupayakan strategi berupa program magang II yang diikuti seluruh mahasiswa semester 7 untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan magang II FTIK IAIN Ponorogo. (2) Bagaimana strategi peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Ponorogo. (3) Apa faktor-faktor penghambat peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa PAI dalam kegiatan magang II IAIN Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan magang II di IAIN Ponorogo. (2) Strategi pelaksanaan magang II dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI IAIN Ponorogo dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. (3) Faktor-faktor penghambat peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa PAI dalam kegiatan magang II IAIN Ponorogo

Adapun model penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran ditentukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta guru pamong masing-masing sekolah/madrasah mitra. Pihak fakultas menentukan jenis-jenis perangkat pembelajaran yang harus disusun mahasiswa dan untuk penerapannya diserahkan pada kebijakan guru pamong masing-masing. (2) Strategi yang digunakan fakultas adalah dengan memberikan mata kuliah yang mempelajari perangkat pembelajaran dan matakuliah *micro teaching*. Sedangkan guru pamong menyiapkan strategi masing-masing dalam membimbing mahasiswa. Seperti melakukan bimbingan setiap pertemuan, mengadakan diskusi antar mahasiswa magang, serta selalu mengingatkan untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran sebagai bahan penilaian. (3) faktor-faktor yang menghambat peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah adanya faktor internal yakni kurangnya pemahaman perangkat pembelajaran dan faktor eksternal seperti masalah kesehatan, dan ketersediaan waktu yang dinilai terlalu sempit.



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maulana Takhassuna

NIM : 201190404

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Mahasiswa PAI melalui Kegiatan Magang II (Studi Kasus Mahasiswa PAI L FTIK IAIN Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 23 Oktober 2023


ARIE RAHMAN HAKIM, M.Pd

NIP. 198401292015031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Maulana Takhassuna
NIM : 201190404
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Mahasiswa PAI melalui Kegiatan Magang II (Studi Kasus Mahasiswa PAI L FTIK IAIN Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 November 2023

Ponorogo, 8 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Basuki, M.Ag
Penguji I : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I
Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulana Takhassuna

NIM : 201190404

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN PERANGKAT
PEMBELAJARAN MAHASISWA PAI MELALUI KEGIATAN MAGANG
II (Studi Kasus Mahasiswa PAI L FTIK IAIN Ponorogo)

Menyatakan bahwaskripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing, selanjutnya saya bersedia menyerahkan naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, adapun isi keseluruhantulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya pergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Januari
2024



Yang menyatakan

Maulana Takhassuna
NIM. 201190404

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulana Takhassuna
NIM : 201190404
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Menyusun Perangkat
Skripsi Pembelajaran Mahasiswa PAI melalui Kegiatan Magang II
(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan PAI FTIK IAIN Ponorogo)

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan


Maulana Takhassuna

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah. Dengan selesainya skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ta'yun dan Ibu Binti Asroriyah yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan juga doanya sehingga penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, keselamatan, umur yang berkah kepada mereka berdua.
2. Seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti untuk tetap melanjutkan penulisannya hingga selesai dengan tepat waktu. Semoga Allah SWT melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya kepada mereka semuanya.
3. IAIN Ponorogo yang telah menjadi tempat bernaung dan menimba ilmu beserta seluruh civitas akademika, dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa.
4. Teman-teman peneliti, baik teman dekat, teman kuliah, teman sekolah, dan teman-teman yang ada di rumah yang tidak ragu untuk selalu membantu dan memberikan dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini.

iaain
PONOROGO

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)





KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Mahasiswa PAI melalui Kegiatan Magang II (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan PAI FTIK IAIN Ponorogo)” hingga tuntas.

Sholawat serta salam kepada junjungan alam dan suri tauladan Rasulullah Shalallahu'alaihiwasallam yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, serta membawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan teladan yang baik sebagai pemimpin.
2. Dr. H. Moh. Munir Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang turut memberikan petunjuk, informasi, saran dan bimbingan dalam menyusun judul skripsi maupun menyusun skripsi, serta memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Arif Rahman Hakim, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu, kritik, saran dan motivasi kepada peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Guru pamong dari SMAN 1 Jetis, SMPN 1 Jetis dan MA Putri Ma'arif Ponorogo yang telah meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika IAIN Ponorogo yang telah memberikan ilmu, serta motivasi selamat empat tahun ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada teman-teman mahasiswa kelas PAI L Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah membantu dalam proses penelitian ini, memberi bantuan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada teman dekat Roinul Jamaluddin, Muhammad Fahrul Aditiya, Luthfi Nuzul Komariadi, dan Ahmad Khuzaini, yang selalu memberikan support, motivasi, tenaga dan fikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir terimakasih kepada diri saya sendiri sudah bisa sampai titik ini dapat menyelesaikan pendidikan, bisa bertahan atas semua rintangan dan hambatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dan menambah kontribusi keilmuan pada tulisan ini. Dengan iringan doa *Jazaakumullah Ahasanal Jaza'*, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan bagi pembaca secara umum.

Ponorogo, 8 November 2023

Maulana Takhassuna
NIM. 201190404

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Upaya	10
2. Perangkat Pembelajaran	10
3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	22
4. Kegiatan Magang	26
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Pikir.....	42
BAB III: METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	50
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	55
B. Deskripsi data.....	56
1. Kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.....	56
2. Strategi peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	61
3. Faktor penghambat peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam kegiatan magang II Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	70
C. Pembahasan.....	72
1. Analisis kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan magang II mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	72
2. Analisis strategi peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	75
3. Analisis faktor penghambat peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam kegiatan magang II Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.....	82
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	88
1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	88
2. Bagi Dosen pembimbing lapangan	88
3. Bagi Mahasiswa PAI.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	42
--------------------------------	----



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	”
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf *ā*, *ī* dan *ū*.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “*ay*” dan “*aw*”.
Contoh: Bayna, ‘*layhim*, *qawl*, *mawḍū’ah*

4. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

- a. Ibn Taymīyah bukan Ibnu Taymīyah.
 - b. Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Islām bukan Inna al-dīna ‘inda Allāhi al-Islāmu.
 - c. Fahuwa wājib bukan fahuwa wājibu dan bukan pula fahuwa wājibun.
6. Kata yang berakhir dengan **tā’marbūṭah** dan berkedudukan sebagai sifat (**na’at**) dan **idāfah** ditransliterasikan dengan “**ah**”. Sedangkan **muḍāf** ditransliterasikan dengan “**at**”.

Contoh:

- a. Na’at dan muḍāf ilayh : Sunnah sayyi’ah, al-Maktabah al-Miṣriyah.
 - b. Muḍāf : maṭba’at al-‘Āmmah.
7. Kata yang berakhir dengan **yā’ mushaddadah** (**yā’ ber-tashdid**) ditransliterasikan dengan **ī**. Jika **ī** diikuti dengan **tā’marbūṭah** maka transliterasinya dengan **īyah**. Jika **yā’ ber-tashdid** berada di tengah kata ditransliterasikan dengan **yy**.

Contoh:

- a. Al-Ghazālī, al-Nawawī
- b. Ibn Taymīyah, Al-Jawzīyah
- c. Sayyid, mu’ayyid, muqayyid.¹

¹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 110.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, ketika istilah "perangkat" digunakan bersamaan dengan istilah "perangkat pembelajaran", yang secara sederhana dapat didefinisikan sebagai "perangkat yang perlu digunakan dalam pembelajaran". Perangkat pembelajaran adalah segala komponen atau elemen yang digunakan untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

Selain itu perangkat pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan alat yang dirancang dan digunakan untuk mengajar, khususnya untuk guru. Oleh karena itu, perhatian khusus diberikan pada komponen perangkat pembelajaran, termasuk kurikulum, silabus, perencanaan pembelajaran, desain sumber belajar, penilaian, dukungan pembelajaran, dan pengembangannya sesuai dengan teori atau konsep pendidikan yang paling relevan.²

Kurikulum didasarkan pada filosofi pendidikan tertentu saat dibuat. Filosofi pendidikan tersebut akan menentukan tujuan pendidikan yang akan datang. Selanjutnya, teori belajar diambil dari filsafat dan diterapkan dalam praktik mengajar. Contohnya, dalam filsafat pendidikan behaviorisme, teori belajar

² Adek Cerah Kurnia Aziz DKK, *Perkembangan Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 2

adalah teori stimulus respon, teori laboratorium dan pengkondisian. Teori ini mengontrol praktik mengajar yang dikendalikan oleh teori stimulus respon.

Filsafat pendidikan tertentu digunakan sebagai dasar dari setiap kurikulum. Filsafat pendidikan akan menentukan tujuan pendidikan saat ini dan masa depan. Teori-teori pembelajaran berasal dari filsafat, dan teori-teori itulah yang digunakan dalam praktik pembelajaran. Jika filsafat pendidikannya behaviorisme, teori pembelajarannya adalah teori stimulus respons/teori laboratorium/kondisioning, dan teori stimulus-respons mengontrol praktik pembelajaran. Jika filsafat kognitivisme teori pembelajaran lebih berfokus pada "pemrosesan informasi", teori pengolahan informasi juga mendorong terjadinya praktik pembelajaran. Begitu pula dengan filsafat pendidikan yang cenderung konstruktivisme, teori pembelajaran juga cenderung konstruktivisme, dan praktik pengajaran juga cenderung terfokus pada siswa dan menekankan kecakapan hidup yang bermakna secara keseluruhan.³

Perangkat pembelajaran memainkan peran penting dalam pendidikan karena mereka memungkinkan: a) Pengajaran yang lebih sistematis; b) Memungkinkan guru untuk menilai keberhasilan siswa; c) Mempermudah pengajaran; d) Mengatur proses pembelajaran; dan d) Menghemat waktu dan tenaga. Oleh karena itu, membuat perangkat pembelajaran bukan hanya proses administrasi. Namun, mereka juga digunakan sebagai pedoman bagi pendidik untuk mengajar tetap pada tujuan pembelajaran.

³ Sa'dun Akbar, *Instrumen perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 1

Perangkat pembelajaran harus disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Perencanaan yang matang membantu guru lebih siap untuk mengajar, termasuk menyiapkan praktik pelajaran dan alat peraga yang akan digunakan, menyiapkan soal dan alat untuk mendorong siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami kondisi siswa, dan mengetahui kemampuan awal siswa.

Pada tahun 2020 terjadi pandemi virus Covid-19 yang memaksa semua orang untuk beraktivitas dari rumah, tidak terkecuali sektor pendidikan yang juga terkena dampaknya. Semua kegiatan pendidikan dilakukan secara daring. Hal ini tentunya akan menyulitkan mengingat fasilitas yang diperlukan untuk melakukan perkuliahan secara daring tidak terlalu memadai. Terlebih lagi sebelumnya tidak pernah dilakukan perkuliahan secara daring, sehingga perkuliahan kebanyakan dilaksanakan dengan cara memindahkan perkuliahan luring ke daring tanpa ada penyesuaian yang signifikan. Dan perkuliahan daring ini terus berlanjut hingga pertengahan semester genap 2022. Perkuliahan daring dinilai kurang efektif karena hal-hal tersebut.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Roinul Jamaluddin salah seorang mahasiswa PAI peserta magang yang bertempat di MTs Hudatul Muna, menuturkan bahwa kegiatan magang menunjukkan keadaan sebenarnya mengenai bagaimana pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Ia dibimbing langsung oleh guru pamong dalam menyusun perangkat pembelajaran yang akan ia gunakan untuk mengajar di kelas. Keadaan berbeda pada saat kuliah

mata kuliah Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI (RPP dan Instrumen Penilaian), yang dilakukan secara daring akibat pandemi Covid-19.⁴

Dipercaya bahwa magang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Selain menerima bimbingan dan dukungan selama program magang, mahasiswa magang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam keadaan nyata. Tujuan magang bervariasi dari sudut pandang institusional. Seringkali, organisasi berusaha memaksimalkan magang. Program ini diharapkan untuk menerapkan teori secara langsung, meningkatkan kesiapan kerja, dan meningkatkan kesempatan kerja..⁵

Sistem pelatihan guru memerlukan program magang sebagai pelatihan, dan merupakan komponen yang sangat penting. Undang-Undang Republik Nomor 14 Tahun 2005 mewajibkan guru untuk memiliki pendidikan profesional, pedagogik, pendidikan secara umum (*knowledge of education*), kurikulum (*curriculum knowledge*) dan tujuan pendidikan (*knowledge of educational ends, purposes, and values*).⁶

Selama magang, siswa dapat menerima umpan balik langsung dari guru pamong atau mentor mereka. Hal ini akan membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan perangkat pembelajaran mereka dan memberikan peluang untuk perbaikan dan penyempurnaan. Dengan mendapatkan umpan

⁴ Lihat Transkrip wawancara No. 07/W/19-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁵ Hashamuddin Yaakob; Kamaruzam Mat Ail; Noor Farazila Radzi, *The Effect of Internship on Job Performance: An Assessment of Students' Perception*, International Journal of Scientific & Engineering Research, Volume 9, Issue 7, July-2018, 3

⁶ Mufida Nofiani, Teguh Julianto, *Efektivitas Pelaksanaan Program Magang Pembelajaran terhadap Kemampuan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokert*, Proceeding Biology Education Conference, Volume 15, Nomor 1, 578

balik langsung ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk membuat perangkat pembelajaran yang lebih baik.

Magang dapat mendorong orang untuk menjadi inovatif dan kreatif saat membuat perangkat pembelajaran. Selama magang, siswa mungkin menghadapi masalah baru dan harus menemukan cara kreatif dan inovatif untuk menyelesaikannya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, berinovasi, dan kreatif, dan membantu mereka membuat perangkat pembelajaran yang menarik dan efektif untuk siswa. Dengan pengalaman yang lebih lama, pengetahuan yang mereka peroleh juga akan meningkat dan perangkat pembelajaran yang mereka buat juga akan lebih baik.

IAIN Ponorogo dipilih menjadi subjek penelitian karena IAIN Ponorogo adalah satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di karesidenan Madiun. Dan IAIN Ponorogo juga menyandang gelar perguruan tinggi terbaik di karesidenan Madiun versi *Webometrics Rankin of World Universities tahun 2023*. IAIN Ponorogo menempati urutan 5480 ranking global dan dalam ranking nasional menjadi perguruan tinggi Islam negeri terbaik ke 7 di atas UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan IAIN Parepare.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berasumsi jika proses kegiatan magang menuntut mahasiswa untuk terjun langsung di lingkungan kerja serta dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana

⁷ Hikmah Romalina, *Keren! 10 Kampus PTKIN Terbaik di Indonesia Versi Webometrics Terbaru*, UIN Bandung Tetap Nomor 1, (<https://pendis.kemenag.go.id/read/keren-10-kampus-ptkin-terbaik-di-indonesia-versi-webometrics-terbaru-uin-bandung-tetap-nomor-1>), diakses 10 November 2023

kegiatan magang II dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menarik judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Mahasiswa PAI melalui Kegiatan Magang II (Studi Kasus Mahasiswa PAI L FTIK IAIN Ponorogo)”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, dana, serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan mahasiswa PAI FTIK IAIN Ponorogo dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui kegiatan magang II.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan magang II FTIK IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana strategi peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Ponorogo?
3. Apa faktor-faktor penghambat peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa PAI dalam kegiatan magang II IAIN Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan magang II di IAIN Ponorogo
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan magang II dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI IAIN Ponorogo dalam menyiapkan perangkat pembelajaran
3. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan magang II terhadap kemampuan mahasiswa Jurusan PAI FTIK IAIN Ponorogo dalam menyusun perangkat pembelajaran

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang upaya peningkatan kemampuan mahasiswa PAI FTIK IAIN Ponorogo dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui magang II.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Hasil penelitian ini dapat membantu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berupa masukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Magang II

terhadap kemampuan mahasiswa PAI FTIK IAIN Ponorogo dalam menyusun perangkat pembelajaran.

b. Bagi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi sekolah/madrasah untuk dipertimbangkan dalam mengembangkan kebijakan yang tepat ketika menangani peserta magang sebagai upaya peningkatan kemampuan mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran.

c. Bagi mahasiswa magang

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi mahasiswa peserta magang II untuk memanfaatkan kesempatan magang sebaik-baiknya. Magang merupakan peluang emas yang ada dalam waktu yang tidak lama. Maka dari itu manfaatkan kesempatan tersebut dan perhatikan semua bimbingan yang diberikan baik dari dosen pembimbing magang maupun dari guru pamong.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab. Dan pada setiap bab terdiri dari beberapa subbagian. Subbagian tersebut kemudian dihubungkan dalam kerangka umum teori dan hasil temuan data.

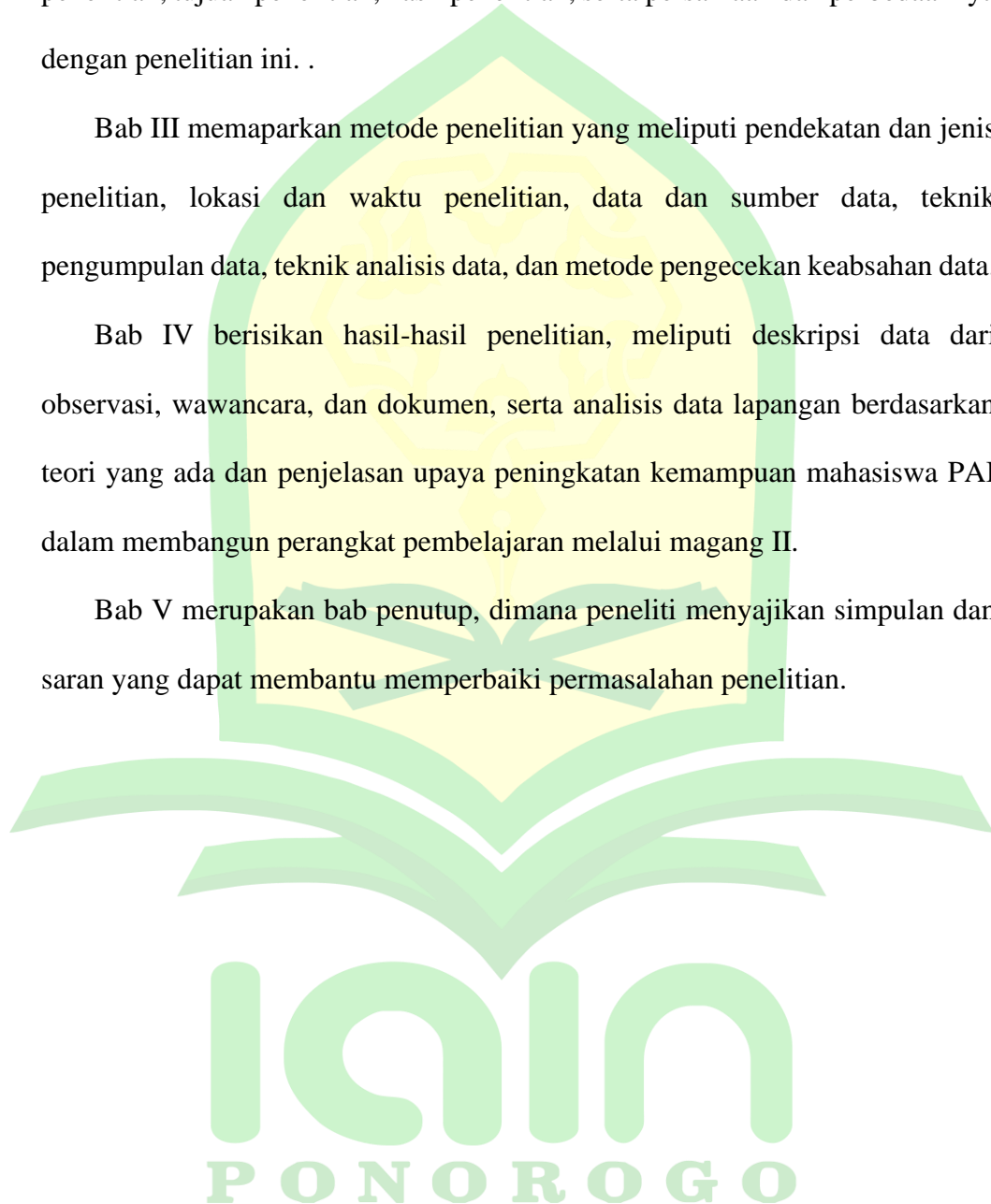
Bab I berfungsi sebagai gambaran umum atau model dasar dan memberikan penilaian terhadap isi skripsi secara keseluruhan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan landasan teori terkait permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Bab ini juga menguraikan telaah penelitian-penelitian terdahulu, membahas tentang nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian, serta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. .

Bab III memaparkan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisikan hasil-hasil penelitian, meliputi deskripsi data dari observasi, wawancara, dan dokumen, serta analisis data lapangan berdasarkan teori yang ada dan penjelasan upaya peningkatan kemampuan mahasiswa PAI dalam membangun perangkat pembelajaran melalui magang II.

Bab V merupakan bab penutup, dimana peneliti menyajikan simpulan dan saran yang dapat membantu memperbaiki permasalahan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁸ Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat.⁹ Sedangkan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga diartikan sebagai upaya untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang bertujuan.

Dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan bentuk ikhtiar atau usaha, dari pemikiran dan dinyatakan dalam bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Perangkat Pembelajaran

a. Pengertian perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan kumpulan sumber belajar yang memudahkan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu adanya beberapa

⁸ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, Cet ke-4, 2007), 1250.

⁹ Utami Munandar, Kreativitas dan Kebakatan, (Jakarta:Grasindo Pustaka Utama, 1995), 5.

alat/perengkapan pengajaran yang dapat membantu dan memperlancar proses belajar mengajar, sekaligus memberikan pengalaman kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁰

Perencanaan proses pembelajaran dibuat untuk memungkinkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan, serta untuk mendorong siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam kasus ini, perencanaan proses pembelajaran adalah proses untuk membuat pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa dengan menyediakan pedoman yang konsisten untuk melaksanakan, menilai, dan mengawasi proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran terdiri dari perangkat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum. Kemudian, RPP dapat diterapkan pada materi, kegiatan, indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar untuk evaluasi.¹¹

b. Tujuan perangkat pembelajaran

Memberdayakan semua kemampuan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep, fakta, dan prinsip ilmu yang mereka pelajari akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif adalah prinsip dasar pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

¹⁰ Henra Saputra Tanjung, Siti Aminah Nababan, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMA Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya*, GENTA MULIA, Volume X No. 2, Juli 2019, 182

¹¹ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 77

Perencanaan yang tepat adalah satu-satunya cara untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Perangkat pembelajaran yang tepat sangat penting untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran sangat penting untuk proses pendidikan di sekolah.

Perangkat pembelajaran sangat penting untuk menyelenggarakan setiap kegiatan, termasuk pembelajaran. Dalam istilah pembelajaran, perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran, baik di kelas, laboratorium, atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa bagian dari perencanaan pembelajaran adalah penyusunan perangkat pembelajaran. "Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran".¹²

Seperti yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan alat pembelajaran adalah:

- 1) Menyediakan perlengkapan pelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, sumber belajar, dan alat penilaian

¹² Candra Puspita Rini, Saktian Dwi Hartantri, *Analisis Motivasi Kerja Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SDN Pondok Kacang Timur 01 Kota Tangerang Selatan*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 6, Nomor 2, 800

3) Membuat skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan

c. Manfaat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran memberikan manfaat yang besar terhadap kegiatan pembelajaran. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penyusunan perangkat pembelajaran yaitu:

1) Sebagai pedoman kegiatan pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun guna memberikan petunjuk arah pembelajaran. guru maupun siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih terarah.

2) Mencapai tujuan pembelajaran dengan baik

Kualitas perencanaan pembelajaran yang dibuat dapat menentukan tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran. perangkat pembelajaran digunakan sebagai alat untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) Sebagai alat ukur

Rencana pembelajaran digunakan untuk mengukur kemampuan para siswa serta menilai keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru juga dapat menilai tingkat keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang dilakukan.

4) Dasar pengembangan keterampilan

Rencana pembelajaran digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. guru dapat menentukan keterampilan-keterampilan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Maka dari itu guru dituntut untuk memahami banyak aspek

pengembangan persiapan mengajar seperti definisi, manfaat, prosedur ataupun prinsip perkembangan persiapan mengajar.

5) Memiliki persiapan sebelum mengajar

Perangkat pembelajaran disiapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

6) Menghemat waktu dan tenaga

Di dalam menyusun perangkat pembelajaran telah disusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan disusunnya perencanaan, guru dapat menyampaikan materi secara terencana dan tepat pada waktunya.

7) Pola pembelajaran tertata

Guru dapat menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan. Guru juga dapat menilai, apakah suatu materi tersebut dapat dituntaskan dalam satu pertemuan atau akan dibagi menjadi beberapa pertemuan.

8) Mempermudah evaluasi diri

Refleksi dan penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan mengevaluasi pemahaman siswa serta apakah pembelajaran yang dilakukan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau tidak. Dengan demikian guru dapat mengintrospeksi diri untuk mengajar lebih baik di tahun ajaran berikutnya.

9) Memberikan gambaran pembelajaran

Guru dan siswa dapat mengetahui bahan ajar serta gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru dapat merencanakan isi materi dan metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan.¹³

Melihat banyaknya manfaat yang didapatkan dari penyusunan perangkat pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat tersebut dapat dirasakan baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Macam-macam perangkat pembelajaran

1) Buku Ajar

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Ciri-ciri buku ajar adalah:

- a) Sumber materi ajar
- b) Menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu
- c) Disusun sistematis dan sederhana
- d) Disertai petunjuk pembelajaran

Ada beberapa bentuk buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas:

¹³ Marsani, Khadijah, Makruf, *Manfaat RPP Bagi Guru, Kepala Madrasah dan Pengawas di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai*, Volume 2 nomor 2 Edisi November 2021, 84

- a) Referensi, yaitu buku yang membahas bidang ilmu tertentu secara mendalam, pembahasannya lengkap, lazimnya berbasis riset, diterbitkan secara luas, dan digunakan sebagai referensi (rujukan)
- b) Diktat, yaitu buku yang disusun dengan cakupan isi terbatas. Diktat disusun sesuai kurikulum silabus tertentu untuk satuan pendidikan tertentu pada tingkat semester tertentu. Diktat yang ditujukan untuk keperluan pembelajaran secara mandiri (*self-instruction*) sering disebut modul.¹⁴

2) Silabus

Silabus pada dasarnya adalah garis besar program pembelajaran. departemen pendidikan nasional mendefinisikan silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Penyusunan atau pengembangan silabus sangat tergantung pada sistem pendidikan yang berlaku. Pada sistem pengelolaan pendidikan yang tersentralisasi seperti di Indonesia, penyusunan silabus dilakukan oleh sekolah atau para guru yang mengajar di sekolah tertentu. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, pengembangan silabus, pembelajaran, dan penilaian diserahkan

¹⁴ Sa'dun Akbar, *Instrumen perangkat Pembelajaran*, 33

kepada satuan pendidikan atau guru-gurulah yang mengembangkan silabus, pembelajaran, dan penilaian di sekolah tempat mereka mengajar. Kurikulum 2013 yang juga berbasis pada kompetensi penyusunan silabus minimal sangat mungkin disusun pemerintah pusat, namun pengembangannya perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar daerah atau satuan pendidikan setempat.¹⁵

3) RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

¹⁵ Sa'dun Akbar, 1

4) Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi.

Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut Antero, media merupakan perantara penyalur pesan/informasi yang dapat merangsang siswa agar mendapati rasa ingin belajar. Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian mahasiswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai

penyalur pesan/informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna..¹⁶

Beberapa contoh media pembelajaran modern yang populer saat ini adalah:

a) Video pembelajaran

Video pembelajaran adalah media pembelajaran yang berupa rekaman visual tentang materi pembelajaran. Video pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan dengan lebih baik.

b) Aplikasi pembelajaran digital

Aplikasi pembelajaran digital adalah aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu proses pembelajaran. Aplikasi ini dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan dengan interaktif dan menarik.

c) Simulasi

Simulasi adalah media pembelajaran yang dirancang untuk mensimulasikan situasi atau kejadian tertentu dalam proses pembelajaran. Simulasi dapat membantu siswa dalam memahami

¹⁶ Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 3

konsep yang sulit atau abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami.

d) Animasi

Animasi adalah media pembelajaran yang berupa gambar bergerak atau video yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep yang sulit atau abstrak dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

5) Alat Evaluasi

Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁷

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
- b) Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

¹⁷ Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, 3

- c) Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.¹⁸
- d) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan guru
- e) Menunjang pelaksanaan B.K di sekolah.
- f) Memberi laporan kepada siswa dan orang tua
- g) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.
- h) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (*streaming*)
- i) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan
- j) Memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan
- k) Merupakan *feedback* bagi siswa, guru dan program pengajaran
- l) Sebagai alat motivasi belajar mengajar
- m) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.¹⁹

¹⁸ Ahmad Sofyan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet Ke-1 , 31

¹⁹ Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 7

3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

a. Pengertian RPP

Menurut Rando yang dikutip oleh Agda, rancangan rencana kegiatan pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Dikuatkan oleh Akbar yang juga dikutip oleh Agda, komponen rancangan rencana kegiatan pembelajaran meliputi bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Rancangan rencana kegiatan pembelajaran ini merupakan acuan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran setiap harinya, sehingga penting bagi seorang pengajar menuangkan rancangan pembelajaran yang sistematis sesuai langkah ilmiah dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran harian.²⁰

b. Fungsi RPP

1) Fungsi Perencanaan

RPP dapat mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru wajib memiliki persiapan secara matang, pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan bekerja sama dalam tim

²⁰ Agda Rizqan Dewiastril , Elan , Edi Hendri Mulyana, *Rancangan Rencana Kegiatan Pembelajaran Berorientasi pada Sains untuk Mengoptimalkan Keterampilan Mengomunikasikan Anak Usia Dini*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 1 Juni 2020, 51

dapat terlaksana. Hal ini sebagaimana tuntutan pembelajaran abad ke-21.

2) Fungsi Pelaksanaan

RPP yang baik disusun secara lengkap, utuh, sistematis, dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran aktual. Dengan demikian, RPP berfungsi untuk mengefektifkan jalannya pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.²¹

c. Prinsip penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip seperti berikut:

1) Perbedaan individual peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2) Partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat terlihat secara aktif ketika pembelajaran berlangsung.

²¹ Tri Wijaya, *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar: Konsep, Contoh, dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Noktah, Cetakan Pertama 2019), 27

3) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.

4) Pengembangan budaya membaca dan menulis

Pembelajaran didesain untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan agar peserta didik tumbuh sebagai pembelajar sepanjang hayat.

5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut

Penyusunan RPP hendaknya memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan pengulangan.

6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu

RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan antar mata pelajaran, lintas aspek belajar, serta keragaman budaya.

8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.²²

d. Komponen RPP

Penyusunan RPP harus memperhatikan komponen-komponen yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses sebagai berikut.

- 1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema,
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Kompetensi inti 1, 2, 3, dan 4
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan. Dan keterampilan.

²² Tri Wijaya, 29

- 9) Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 10) Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai,
- 11) Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi,
- 12) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, ataupun media lain yang relevan,
- 13) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup,
- 14) Penilaian hasil pembelajaran

Komponen-komponen RPP tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dapat disusun secara terpisah.²³

4. Kegiatan Magang

a. Pengertian dan ruang lingkup magang

Kata magang sebagai istilah dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *internship/ apprenticeship/ on the job training*. Definisinya adalah “*an opportunity to integrate career related experience into an*

²³ Tri Wijaya, 32

undergraduate education by participating in planned, supervised work” atau dapat diartikan sebagai “sebuah kesempatan untuk mengintegrasikan pengalaman terkait karier ke dalam pendidikan sarjana dengan berpartisipasi dalam pekerjaan yang direncanakan dan didukung”.²⁴

Magang adalah suatu kegiatan belajar dalam rangka pembentukan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pengetahuan dan sikap terbentuk melalui pengalaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapangan (dalam hal ini sekolah mitra). Sedangkan keterampilan terbentuk dari kebiasaan menjalankan atau melakukan sesuatu. Magang adalah bagian penting dan merupakan kegiatan prakondisi dari sistem penyiapan guru profesional.²⁵

Program Magang merupakan bentuk pembelajaran non formal yang memberikan kesempatan kepada peserta diklat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau proyek yang ditentukan oleh perusahaan untuk memberikan kesempatan peserta menemukan kompetensi yang diperlukan demi menjawab diskrepansi kompetensi yang dibutuhkan. Secara rinci, Magang merupakan latihan dengan memberikan proses belajar secara riil yang diberikan oleh orang yang telah berpengalaman. Magang merupakan salah satu teknik “*on the*

²⁴ Zaitun Y.A. Kherid, *Model Pembelajaran Magang Kognitif dan Gender Terhadap Hasil Karya Lukis*, JPI, Vol.03, No.01, 2020, 74

²⁵ Dilla Octavianingrum, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Kegiatan Magang Kependidikan bagi Mahasiswa Calon Guru*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 2 Juli 2020, 117

job training” dengan metode praktis, dimana seseorang dilatih tentang pekerjaan yang tertentu/baru dengan supervisi langsung dari “pelatih” yang berpengalaman.²⁶

Program magang mahasiswa, kegiatan yang merupakan bagian dari perkuliahan yang bersifat mandiri yang dilakukan di luar kampus oleh mahasiswa. Magang merupakan praktik kerja mahasiswa sebagai kegiatan nyata di lapangan dengan mitra lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan yang dilaksanakan dalam periode waktu 6 minggu, sehingga meningkatkan profesionalisme mahasiswa sesuai dengan disiplin ilmunya.²⁷

Dengan demikian pada dasarnya kegiatan magang atau *internship* adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan oleh mahasiswa atau siswa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam bidang tertentu.

- b. Manfaat magang/praktik kerja bagi prodi:
- 1) Mendapatkan umpan balik untuk menyempurnakan kurikulum program studi yang sesuai dengan kebutuhan industri; dan

²⁶Murdani, *Analisis Efektifitas Diklat Vokasi Pengolahan Jagung dengan Pendekatan Pola Magang terhadap Peningkatan Kopotensi Peserta*, Jurnal Pendidikan Nonformal Volume 15, No. 1, Maret 2020, 31

²⁷ Supriyadi dkk, *Buku Pedoman Program Magang dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL): Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, (Bekasi: Penerbit NEM, 2022), 5

2) Membina dan meningkatkan kerja sama antara prodi dengan industri.

c. Manfaat bagi institusi:

- 1) Realisasi dan adanya misi sebagai fungsi dan tanggung jawab sosial kelembagaan; dan
- 2) Menumbuhkan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat.²⁸

d. Macam-macam magang

Magang terdiri dari dua jenis yaitu magang tradisional dan magang kognitif. Dalam prosedur magang tradisional peserta magang melakukan segala sesuatu berdasarkan prosedur dan aturan main yang berlaku di tempat magang dan menciptakan karya berdasarkan arahan dari narasumber, sedangkan dalam magang kognitif prosedur magang lebih menitikberatkan pada membangun proses berpikir peserta magang di dalam memahami, menciptakan dan mengatasi persoalan berpikir dalam proses penciptaan karya.²⁹

e. Landasan dilaksanakannya magang

Pentingnya peran guru dalam bidang pendidikan mendorong pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan khusus bagi masyarakat yang ingin menjadi guru. Pendidikan tersebut diajarkan

²⁸ Supriyadi dkk, 5

²⁹ Zaitun Y.A. Kherid, Model Pembelajaran Magang Kognitif dan Gender Terhadap Hasil Karya Lukis, 72

pada jenjang perguruan tinggi yang memiliki fakultas atau program studi bidang keguruan dan ilmu pendidikan.

Pasal 1 ayat (1) PP No. 74/2008 tentang guru, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Perguruan tinggi yang memiliki program studi berkaitan dengan bidang keguruan dan ilmu pendidikan bertujuan mencetak calon-calon guru yang profesional.³⁰

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran sangat besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan sekaligus siap dalam menghadapi dunia kerja. Salah satu cara yang dilaksanakan perguruan tinggi adalah melalui model pembelajaran magang. Pelaksanaan magang telah diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 90 ayat (g) Pemagangan.³¹

f. Magang II FTIK IAIN Ponorogo

1) Pengertian Magang II FTIK IAIN Ponorogo

Magang II yaitu praktik mengajar terbimbing bagi mahasiswa calon guru dan asistensi manajerial bagi mahasiswa

³⁰ Dilla Octavianingrum, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Kegiatan Magang Kependidikan bagi Mahasiswa Calon Guru* 116

³¹ Zaitun Y.A. Kherid, *Model Pembelajaran Magang Kognitif dan Gender Terhadap Hasil Karya Lukis*, 72

calon tenaga kependidikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari magang I yang bersifat intrakurikuler yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) IAIN Ponorogo. Kegiatan dalam magang II meliputi latihan mengajar/pengajaran secara terbimbing dan terpadu serta pembuatan perangkat administrasi manajerial perkantoran pendidikan, sebagai syarat pembentukan profesi kependidikan.

2) Tujuan Magang II FTIK IAIN Ponorogo

Kegiatan magang II ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sebagai calon guru yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal, serta pada jalur pendidikan dasar, dan menengah.
- b) Membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo menjadi calon guru yang memiliki kompetensi keguruan, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

c) Membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sebagai mahasiswa calon guru yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan dan mengelola pendidikan di lingkungan sekolah/madrasah.

d) Membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sebagai calon tenaga kependidikan dengan kemampuan manajerial yang baik.

3) Kompetensi Magang II FTIK IAIN Ponorogo

Setiap peserta Magang II harus memenuhi aspek kompetensi meliputi pedagogis, kemampuan penggunaan media daring, dan kepribadian.³²

4) Prosedur pelaksanaan Magang II FTIK IAIN Ponorogo

Peserta magang II adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah menyelesaikan 110 SKS, lulus Magang 1, lulus *microteaching* bagi mahasiswa calon guru, mengikuti kegiatan pembekalan magang II dan khusus mahasiswa PGMI telah mengikuti KMD.³³ Peserta magang II diwajibkan untuk mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan:

a) Melapor kepada kepala sekolah/madrasah di awal kegiatan magang II.

b) Melaksanakan tugas dan arahan kepala sekolah/madrasah dan guru pamong dengan penuh tanggung jawab.

³² Buku Pedoman Praktikum Magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2022, 6.

³³ Buku Pedoman Praktikum Magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 1

- c) Menaati tata tertib yang berlaku di sekolah/madrasah.
- d) Mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19.
- e) Berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- f) Berperilaku sopan santun kepada kepala sekolah/madrasah, guru pamong, guru-guru, dan karyawan sekolah/madrasah.
- g) Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama periode magang II.
- h) Berpakaian sopan dan rapi ketika ke sekolah /madrasah (bila diperlukan) dengan ketentuan mahasiswa memakai baju putih, celana hitam, bersepatu hitam, berkaos kaki dan berdasi hitam serta memakai jas almamater. Sedangkan untuk mahasiswi: baju putih, rok panjang hitam, bersepatu hitam berkaos kaki dan berjilbab putih serta memakai jas almamater.
- i) Berambut pendek bagi peserta laki-laki.
- j) Mengucapkan salam jika bertemu civitas sekolah/madrasah dan atau memasuki ruangan kepala sekolah/madrasah, ruangan guru ruangan tata usaha, dan ruangan lainnya.
- k) Berkonsultasi kepada kepala sekolah/madrasah, dan atau guru pamong, dan atau dosen pembimbing dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan kapasitas masing-masing.

- l) Berkomunikasi secara daring (bila diperlukan) dengan siswa/siswi sekolah/madrasah dalam batas hubungan guru dengan murid.
- m) Menjaga kehormatan diri maupun civitas akademika.
- n) Menghindari diri dari perilaku sombong dan perilaku menggurui kepala sekolah/madrasah, guru pamong maupun guru dan karyawan lainnya.
- o) Mengisi presensi pembimbingan setiap kali bimbingan/praktek.

Bentuk kegiatan magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah praktik kegiatan mengajar (*real-teaching*) berbasis daring terbimbing dengan menggunakan RPP yang disesuaikan dengan kondisi sekolah serta panduan penyelenggaraan pembelajaran, serta pembuatan perangkat administrasi perkantoran pendidikan secara terbimbing yang meliputi tiga bidang manajemen perkantoran pendidikan bagi mahasiswa non calon guru. Kegiatan magang II dilaksanakan secara individual.

Sebelum melakukan magang II, terlebih dahulu dilakukan pembekalan secara bertahap. Pembekalan dilaksanakan dengan materi:

- a) Orientasi dan kebijakan umum magang II
- b) Penyusunan perangkat pembelajaran

- c) Etika profesi keguruan dan tenaga kependidikan
- d) Kultur dan struktur organisasi sekolah/madrasah dan lembaga pendidikan nonformal.



B. Telaah Penelitian Terdahulu

Peneliti mengadakan telaah dengan mencari judul penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu guna memperkuat penelitian.

Yang pertama adalah penelitian oleh Iskandar dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 001 Panipahan Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP melalui supervisi klinis. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dan dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama peneliti langsung mengamati peningkatan kompetensi guru dalam membuat RPP. Hasil dari observasi penilaian RPP keseluruhan guru pada siklus I menunjukkan nilai rata 72,1% dengan kategori penilaian baik. Pada siklus II nilai rata-rata guru dalam pembuatan RPP yaitu 86% dengan kategori penilaian sangat baik. Peningkatan penilaian RPP guru tiap siklus juga mengalami peningkatan yaitu guru kelas I, II, IV, dan V menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak dua poin atau 16,7, sedangkan guru kelas III dan kelas VI menunjukkan peningkatan sebanyak satu poin atau 8,4%. Hal ini membuktikan bahwa penyelenggaraan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mufida Nofiani, Teguh Julianto dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program Magang Pembelajaran terhadap Kemampuan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Tujuan penelitian tersebut adalah menganalisis efektivitas program pemagangan terhadap TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) pada mahasiswa calon guru biologi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan respondennya adalah calon guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Surabaya Purwokerto. Pengumpulan data diperoleh dengan kuesioner, observasi, dan wawancara. Validitas data dilakukan dengan triangulasi. Data kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan teknologi sebesar 58%, pengetahuan isi 76,22% (baik), pengetahuan pedagogis sebesar 73,67 %, pengetahuan isi pedagogis sebesar 72,27%, pengetahuan pedagogis teknologi sebesar 66,27%, dan isi pedagogis teknologi pengetahuan sebesar 66,93%. Data observasi dan wawancara tidak jauh berbeda dengan angket. Hasil akhir program magang cukup efektif untuk memberikan pengaruh terhadap TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) pada calon guru biologi.

Penelitian ketiga adalah penelitian oleh Refika Purnama Sari dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Magang 3 Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan magang 3 terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu angket (kuesioner), tes soal, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan magang 3 terhadap kompetensi

pedagogik mahasiswa PAI UIN FAS Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan diperoleh hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan sampel 27 siswa ($N = 27$). Dengan $df = 27$ dan taraf signifikansi 5% maka $r_{tabel} = 4,21$. Dengan demikian bila r_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh, dari perhitungan menggunakan rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 116,277 > 4,21$ dari F_{tabel} yang artinya berpengaruh. Apabila dilihat dari nilai sig anova $0,000$ maka dapat di katakan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X terhadap variable Y.

Tabel 1 Telaah Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Artikel jurnal berjudul <i>Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 001 Panipahan Kabupaten Rokan Hilir</i>	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada objek penelitiannya yakni sama-sama meneliti peningkatan kemampuan menyusun	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah juga pada objek penelitiannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Iskandar adalah meneliti peningkatan

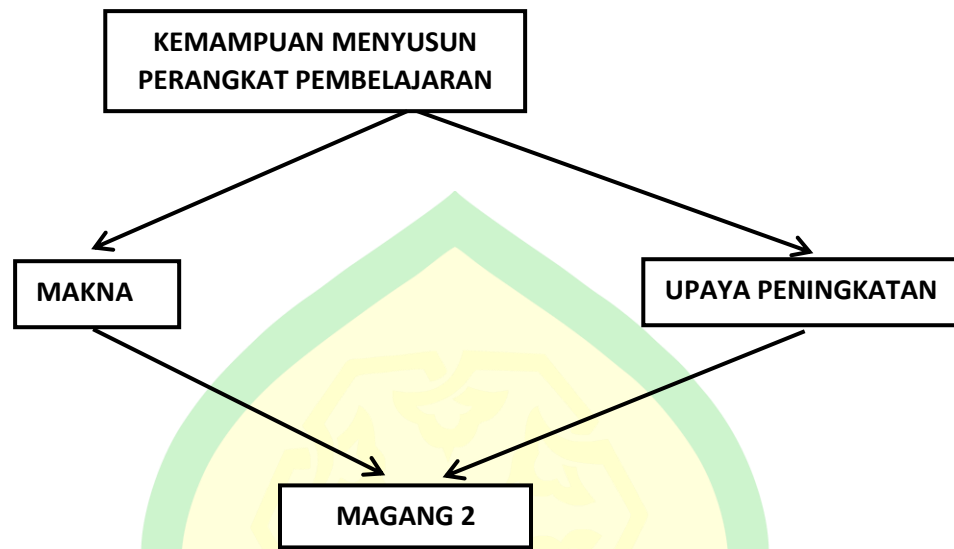
<p>yang diteliti oleh Iskandar (2018)</p>	<p>perangkat pembelajaran.</p>	<p>kemampuan menyusun RPP (salah satu perangkat pembelajaran). sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meneliti perangkat pembelajaran secara keseluruhan.</p>
<p>Artikel jurnal oleh Mufida Nofiani, dan Teguh Julianto yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul <i>Efektivitas Pelaksanaan Program Magang Pembelajaran terhadap Kemampuan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas</i></p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nofiani dan Julianto dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak kegiatan magang pada mahasiswa calon pendidik</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nofiani dan Julianto tersebut bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pemagangan terhadap TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>) sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti</p>

<p><i>Muhammadiyah</i></p> <p><i>Purwokerto (2018)</i></p>		<p>bertujuan untuk meneliti upaya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui kegiatan magang.</p>
<p>Skripsi oleh Refika Purnama dengan judul <i>Pengaruh Pelaksanaan Magang 3 Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu</i> (2022)</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang dampak kegiatan magang pada mahasiswa PAI</p>	<p>Perbedaan dari penelitian oleh Purnama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Purnama meneliti pengaruh pelaksanaan magang 3 terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bertujuan untuk meneliti dampak yang</p>

		didapat dari magang terhadap kemampuan mahasiswa PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran.
--	--	---



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian atau *research* dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman lain yang lebih kompleks, lebih rinci, dan lebih lengkap mengenai suatu hal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui adanya fenomena oleh subjek penelitian. Penelitian data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau narasi, bukan angka-angka.³⁴

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman terhadap fenomena pada keadaan yang serupa dan sebenarnya. Metode penelitian ini adalah penelitian yang penemuannya tidak diperoleh melalui sistem yang terukur atau jenis hitungan lainnya. Dengan metode ini

³⁴ Arbi Anugrah Putra Rusadi, et al., *Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar*, Indonesian Journal of Primary Education, Vol.3, No.2 (Tahun 2019), 92.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 9

mencoba untuk memahami dan menguraikan makna suatu peristiwa dan perilaku manusia dalam keadaan tertentu sesuai dengan sudut pandang peneliti itu sendiri. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini diharapkan untuk mengetahui suatu permasalahan secara mendalam dan lebih rinci.

Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, dapat membantu peneliti dalam mengkaji lebih dalam pada aspek permasalahan di lapangan atau biasa disebut dengan *field research*. Sehingga membantu peneliti dalam memahami situasi lapangan secara faktual dari berbagai fenomena secara langsung. Dalam penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan mahasiswa PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui praktik magang II di kelas PAI L angkatan 2019 IAIN Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di IAIN Ponorogo pada tanggal 19 - 30 Juni 2023. Penelitian dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian difokuskan pada mahasiswa kelas PAI L angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Jalan Pramuka No. 156 Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah karena kelas PAI L merupakan salah satu kelas di PAI di lingkup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, peneliti menemukan masalah, di mana masih kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP pada saat melaksanakan program praktik magang II di beberapa sekolah. Padahal, melalui praktik magang II ini diharapkan dapat melatih keterampilan mengajar mahasiswa dengan mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan di

bangku perkuliahan. Selain itu, lokasi penelitian belum pernah menjadi objek penelitian dengan materi yang sama dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan instansi terkait. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

C. Data dan Sumber Data

Alasan perlunya dilakukan penelitian harus didukung dengan data yang cukup. Data adalah catatan bukti atau data yang akan ditangani dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang dapat menggambarkan pencapaian dan kegagalan penelitian. Subjek didatakannya data dikenal sebagai sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data pendukung atau arsip dan lain-lain, yang sesuai dengan konsentrasi dan tujuan penelitian.³⁶

Sumber data dikenal dengan responden, khususnya individu yang menjawab pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tulisan. Sumber data harus terlihat dari mana data tersebut didapatkan. Dilihat dari sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain yang tersedia.³⁷ Dalam melakukan penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan dua sumber data, yaitu:

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 30

³⁷ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), 64.

1. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti (atau yang berwenang) langsung dari sumber pertama.³⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, dan sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan praktik magang II dan beberapa Mahasiswa PAI angkatan 2019 kelas PAI L yang telah mengikuti praktik magang II sebagai pelaksana. Hal ini, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya peningkatan kemampuan mahasiswa PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui pelaksanaan praktik magang II, serta hasil yang didapatkan terkait penyusunan perangkat pembelajaran oleh mahasiswa PAI setelah mengikuti praktik magang (*real teaching*) di sekolah MA swasta di Kabupaten Ponorogo.
2. Sumber informasi tambahan/sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen atau arsip sebagai data pendukung untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Data sekunder merupakan sumber data kedua setelah data primer.³⁹ Sumber informasi tambahan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan beberapa guru pamong di beberapa lembaga pendidikan yang sebelumnya menjadi guru pamong dari beberapa mahasiswa PAI L yang pernah melakukan praktik magang II di lembaga pendidikan tersebut. Serta arsip lainnya seperti dokumentasi program magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2022.

³⁸ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 79

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 128.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan adanya metode yang dilakukan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan bagian sangat penting dalam proses penelitian, sehingga penelitian yang dikaji menghasilkan bukti yang relevan dan valid.⁴⁰ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Menurut Moleong, bermacam-macam data yang dikumpulkan di lapangan pastinya berkaitan dengan teknik pengambilan data, begitu pula dengan sumber dan macam-macam data, pada dasarnya sumber data dalam pemeriksaan subjektif adalah, 1) kata-kata, 2) tindakan, selebihnya merupakan informasi tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi:

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Tujuan dalam observasi adalah untuk mengumpulkan data secara mendalam. Data yang didapat melalui observasi ialah gejala sosial yang dilakukan dengan pancaindra.⁴¹

⁴⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol. 17, No.33 (Tahun 2018), 86.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 58

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi (*participant observation*), yaitu peneliti mengamati dan terlibat kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan Spradley membagi observasi ini menjadi observasi pasif, observasi moderat, observasi aktif, dan observasi lengkap. Sedangkan observasi partisipan yang digunakan oleh peneliti adalah observasi lengkap, dimana dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan sumber data. Sehingga suasana berjalan alamiah dan peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.⁴²

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian proses penelitian dengan datang secara langsung di lokasi penelitian, yakni di kelas PAI L FTIK IAIN Ponorogo, dan beberapa sekolah mitra yang pernah menjadi tempat magang II oleh mahasiswa PAI.

3. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi partisipan. Sehingga dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 226

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi.⁴³

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai peningkatan kemampuan mahasiswa PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana partisipan juga dimintai mengenai pendapat dan ide-idenya. Selama wawancara, peneliti harus lebih teliti dalam mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan.⁴⁴

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang berkaitan langsung dengan magang II, yaitu Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, beberapa guru pamong magang II dari sekolah/madrasah mitra, dan beberapa Mahasiswa PAI angkatan 2019 yang telah mengikuti kegiatan magang II. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa guru pamong untuk mendapatkan data yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian.

⁴³ Sugiyono, 231

⁴⁴ Sugiyono, 233

4. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan mengumpulkan atau mengambil beberapa dokumen terkait penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau foto, termasuk karya-karya dari partisipan. Dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap dan penguat dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang terdapat di FTIK IAIN Ponorogo mengenai proses wawancara, dan observasi yang didokumentasikan dengan media kamera, yang dapat berupa foto maupun video, serta alat perekam suara. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁶ Dalam melakukan teknik ini peneliti mencatat beberapa hal yang perlu untuk didokumentasikan dalam bentuk *list* agar dapat lebih mudah dipahami. Beberapa dokumentasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa foto, video wawancara, dan angket hasil wawancara dan observasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

⁴⁵ Sugiyono, 240

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 124

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:⁴⁷

1. Kondensasi

Data Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian

Data Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang

⁴⁷ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2014), 31

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁸ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.⁴⁹

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ... 252

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 175

hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵⁰ Moleong, 178

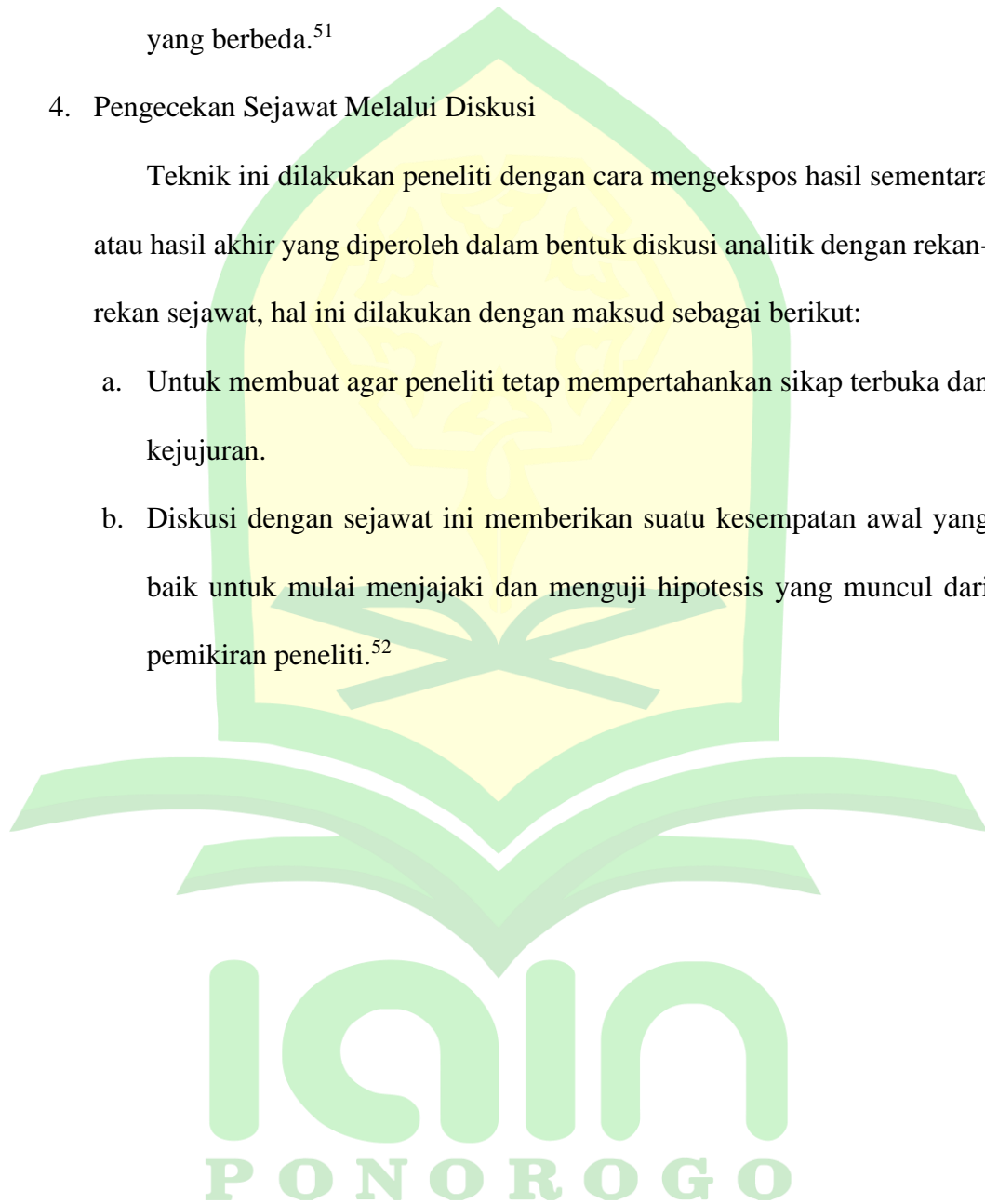
b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵¹

4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, hal ini dilakukan dengan maksud sebagai berikut:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.⁵²



⁵¹ Sugiyono, 273

⁵² Moleong, 179

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Secara garis besar kegiatan program Magang II meliputi kegiatan yang merupakan kelanjutan dari program Magang I yang berupa observasi mendalam dan diskusi/simulasi pemecahan masalah hasil observasi di lembaga pendidikan atau lembaga pengelola pendidikan, dilaksanakan dengan mempertimbangkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, yang direvisi dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 yang meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Delapan standar tersebut selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk paket-paket kegiatan Magang II untuk melengkapi kegiatan manajemen pada lembaga pendidikan atau lembaga pengelola pendidikan. Bidang pekerjaan yang dapat digunakan sebagai kancha praktik mahasiswa dapat berupa satuan-satuan, yakni:

1. Satuan layanan; satuan layanan yang mengurus ketatausahaan, penyusunan rencana program, manajemen keuangan, manajemen kepegawaian, manajemen perlengkapan, evaluasi program, dan fungsi pendidikan lainnya.
2. Satuan operasional; satuan yang mengelola pendidikan dasar dan menengah, pendidikan masyarakat/pendidikan agama masyarakat, kegiatan supervisi pendidikan.

B. Deskripsi data

Magang II adalah bagian dari upaya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk meningkatkan kompetensi dasar calon guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih dalam bekerja dengan pendampingan tenaga profesional. Hal tersebut sebagai perwujudan upaya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan membuat kebijakan dan strategi yang tepat. Peneliti menemukan banyak faktor yang mendukung dan juga yang menghambat upaya tersebut. Semuanya telah dikumpulkan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Magang II yaitu praktik mengajar terbimbing bagi mahasiswa calon guru dan asistensi manajerial bagi mahasiswa calon tenaga kependidikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari magang I yang bersifat intrakurikuler yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Ponorogo. Kegiatan dalam Magang II meliputi latihan mengajar /pengajaran secara terbimbing dan terpadu serta pembuatan perangkat administrasi manajerial perkantoran pendidikan, sebagai syarat pembentukan profesi kependidikan.

Magang II lebih berfokus pada praktik mengajar (*real teaching*) yang dilakukan secara *online* atau daring. Namun, dalam beberapa hal, seperti komunikasi, bimbingan dan pendampingan, pengambilan data, dan pemantauan magang, itu masih mungkin dilakukan secara *offline* atau luring, sesuai dengan keadaan sekolah atau madrasah tempat magang, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Magang II dilaksanakan atas dasar landasan sebagai berikut:

- a. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- c. UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- d. PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- e. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- f. PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- g. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka
- h. Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- i. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik
- j. Permendiknas No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Administrasi Sekolah/madrasah
- k. 11. Permendiknas 25 tahun 2008 tentang standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah
- l. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- m. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
- n. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;
- o. SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/ Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun

Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

p. Statuta IAIN Ponorogo.⁵³

Konsep Dasar Kegiatan Magang II adalah:

- a. Kegiatan magang II bersifat individual.
- b. Kegiatan magang II merupakan praktik mengajar terbimbing yang dilakukan dengan format secara luring/daring di kelas bagi mahasiswa calon guru.
- c. Kegiatan magang II merupakan praktik asistensi manajerial.
- d. Kegiatan magang II tersebut dilaksanakan selama kurang lebih 1,5 bulan/6 Minggu.
- e. Kegiatan praktik mengajar terbimbing yang dilakukan dengan format secara daring dilaksanakan oleh peserta Magang II sebagai calon guru yang mengacu pada pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2021/2022 dan tahun akademik 2022/202.
- f. Kegiatan praktik mengajar terbimbing dengan format secara daring di kelas dilaksanakan oleh peserta Magang II yang didasarkan dengan menggunakan RPP yang BERSIFAT KONDISIONAL sesuai dengan kondisi di lokasi tempat praktik di mana mahasiswa melaksanakan kegiatan pengajaran terbimbing secara daring. Di antara model RPP/RPPH dan perangkat administrasi perkantoran yang dimaksud adalah :
 - 1) RPP yang adaptif menyesuaikan panduan penyelenggaraan pembelajaran di (sekolah/madrasah dan Lembaga pembelajaran non formal).

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi No. 10/D/10-10/2023 dalam lampiran skripsi ini.

- 2) RPPH yang adaptif menyesuaikan panduan penyelenggaraan pembelajaran di bagi mahasiswa jurusan PIAUD.
- 3) Kegiatan praktik asistensi manajerial dalam pembuatan perangkat administrasi perkantoran dilakukan secara terbimbing.⁵⁴

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak

Kharisul Wathoni selaku ketua Jurusan PAI sebagai berikut:

Pada pelaksanaan magang II kita bekerja sama dengan sekolah/madrasah mitra. Sehingga hubungan kedua pihak yakni pihak kampus dan sekolah/madrasah harus dijaga dengan baik. Terutama di sini adalah mahasiswa yang datang ke sekolah/madrasah untuk mengikuti kebijakan yang telah ditentukan oleh sekolah/madrasah masing-masing.⁵⁵

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Samsudin, S.Ag dalam wawancara

yang dilakukan dengan beliau:

Di MA Putri Ma'arif sendiri kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi. Untuk format RPP dari masing-masing guru sudah memilikinya sehingga mahasiswa tinggal menyesuaikan dengan milik guru pamong masing-masing. Dengan menyesuaikan RPP dengan format yang mungkin berbeda dengan yang diajarkan dikampus, mahasiswa akan memiliki gambaran bahwa tidak semua bentuk RPP di semua sekolah/madrasah itu sama, sehingga mahasiswa akan lebih siap untuk beradaptasi. Perangkat pembelajaran diberikan kepada guru pamong masing-masing di setiap pertemuan. RPP dikumpulkan untuk dikoreksi dan di revisi oleh guru pamong. Kemudian pada saat pembelajaran guru pamong juga sambil mencocokkan jalannya pembelajaran dengan apa yang tertulis di RPP. Dan pada setiap selesai pembelajaran guru pamong memberikan evaluasi dan bimbingan kepada mahasiswa magang.⁵⁶

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ibu Maryani, M.Pd.I dalam wawancara yang dilakukan dengan beliau:

Pada waktu magang tersebut RPP yang digunakan adalah RPP K-13. Walaupun sekolah lain sudah memakai kurikulum merdeka di sekolah ini belum. Kebijakannya adalah mahasiswa wajib membuat RPP dan bagi yang kesulitan akan saya bantu. Mahasiswa saya berikan contoh file RPP-nya kemudian mahasiswa itu tinggal mengeditnya, kemudian jika ada yang belum jelas mahasiswa bisa tanya ke saya. Contoh yang saya berikan saya dapatkan dari MGMP. Saya mengadakan bimbingan kepada mahasiswa, sehingga

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi No. 10/D/10-10/2023 dalam lampiran skripsi ini.

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara No. 01/W/24-6/2023 dalam lampiran skripsi ini.

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara No. 02/W/24-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

mahasiswa dapat memahami mulai dari penyusunan RPP hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁵⁷

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Bapak Deny Firmansyah, S.Pd.I

dalam wawancara yang dilakukan dengan beliau:

Pada awal masuk magang mahasiswa dikumpulkan dan saya berikan waktu untuk mengumpulkan RPP tiga hari sebelum masuk ke kelas agar bisa saya koreksi jika ada kesalahan. Untuk format RPP-nya seperti apa saya serahkan ke mahasiswa. Sebenarnya waktunya juga terlalu mepet jadi untuk mempermudah mahasiswa dan untuk meminimalkan kesalahan, hal tersebut saya lakukan. Guru pamong sebagai *support system* bagi mahasiswa magang. Karena bagaimana pun kelas itu masih menjadi tanggung jawab saya yang untuk sementara waktu saya serahkan kepada mahasiswa magang. Di sini guru pamong juga menjadi fasilitator bagi mahasiswa. Jika mahasiswa ada kendala atau keperluan terkait magang lainnya, guru pamong siap untuk membantu.⁵⁸

Dari temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua kebijakan bertumpu pada satu kesimpulan yang sama yakni mahasiswa dituntut untuk mematuhi kebijakan yang ditetapkan di sekolah/madrasah tempat magang masing-masing. Sehingga dengan demikian kegiatan magang II dapat berjalan dengan baik, dan terjadi harmonisasi antara mahasiswa magang dan sekolah/madrasah mitra.

Sebagai bukti nyata adalah kebijakan yang ditetapkan di MA Putri Ma'arif mengharuskan mahasiswa untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran kepada guru pamong pada setiap pertemuan, di SMAN 1 Jetis mahasiswa diberikan salinan sebagai contoh perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh mahasiswa, dan di SMPN 1 Jetis kebijakan penggunaan perangkat pembelajarannya adalah mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum mulai mengajar di kelas.

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara No. 03/W/16-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara No. 04/W/16-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

2. Strategi peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Magang II benar-benar dijadikan ajang bagi mahasiswa PAI untuk berlatih menjadi pendidik yang profesional. Dalam upaya peningkatan kemampuan mahasiswa PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran ada strategi yang disusun sedemikian rupa. Strategi dibuat berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dari program kegiatan magang II. Mahasiswa diharapkan mampu mengikuti kegiatan yang telah disiapkan dan dapat belajar dengan maksimal.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.⁵⁹

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.⁶⁰

Untuk mewujudkan tujuan dari upaya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran perlu adanya strategi

⁵⁹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), 3.

⁶⁰ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), 29.

yang mumpuni. Adapun strategi terdiri dari perencanaan, implementasi atau pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan program magang II FTIK IAIN Ponorogo 2022

Adapun perencanaan pada magang II tahun 2022 ini didasarkan kepada:

- 1) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;
- 2) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- 3) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 4) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 5) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 6) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 7) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 8) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 9) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 10) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
- 11) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;

- 12) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- 13) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Kemudian model program magang II yang diterapkan oleh FTIK IAIN Ponorogo adalah:

Magang 2 merupakan agenda Peserta menguji teori yang didapatkan selama perkuliahan. Pada Magang II, Peserta mencari informasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta memberikan gagasan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan dampingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Gagasan Peserta selanjutnya diuji dalam pembelajaran dengan dampingan Guru Pamong.⁶¹

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh bapak Kharisul Wathoni, M.Pd.I pada wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama beliau:

Pada saat semester empat sampai dengan semester enam mahasiswa dibekali dengan mata kuliah yang dikhususkan untuk meningkatkan skill dari mahasiswa. Contohnya adalah mata kuliah persiapan perangkat pembelajaran dan mata kuliah *micro teaching*. mata kuliah tersebut telah dirancang sedemikian rupa guna membantu mahasiswa memahami bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu mata kuliah *micro teaching* disiapkan untuk ajang bagi mahasiswa melatih kemampuan pedagogik serta agar lebih terbiasa menangani pembelajaran di dalam kelas.⁶²

Hal serupa juga dijabarkan oleh bapak Samsudin, S.Ag mengenai strategi peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, “Mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan RPP. Tapi saya tetap

⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi No. 10/D/10-10/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁶² Lihat transkrip wawancara No. 01/W/24-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

memeriksa RPP dari mahasiswa pada setiap pertemuan dan mengoreksinya ketika ada kesalahan”.⁶³

b. Tahap implementasi atau pelaksanaan magang II FTIK IAIN Ponorogo

Setiap mahasiswa wajib membuat rencana program kerja program Magang II (yang merupakan kelanjutan dari Magang I) secara individu dan kelompok. Program kerja dikonsultasikan kepada DPM dan pimpinan instansi/tutor/instruktur tempat mahasiswa praktik. Program kerja praktik pengelolaan kependidikan (pembuatan perangkat administrasi manajerial), didasarkan kepada bidang-bidang pekerjaan yang dapat digunakan sebagai kanchah praktik yang berupa satuan-satuan yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan ketentuan yakni:

- 1) Satuan operasional; satuan yang mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan masyarakat;
- 2) Satuan pelayanan; yang meliputi:
 - a) Pengelolaan dan administrasi kesiswaan;
 - b) Pengelolaan dan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan;
 - c) Pengelolaan dan administrasi kurikulum;
 - d) Pengelolaan dan administrasi sarana dan prasarana;
 - e) Pengelolaan dan administrasi pembiayaan/keuangan;
 - f) Pengelolaan dan administrasi hubungan masyarakat;
 - g) Pengelolaan prinsip-prinsip pengawasan/supervisi kependidikan;
- 3) Agar mahasiswa praktikan mendapatkan pengalaman cukup, maka mahasiswa perlu mengambil sedikitnya 3 (tiga) bidang pengelolaan di antara bidang seperti tersebut di atas, yang selesai dilaksanakan pada

⁶³ Lihat transkrip wawancara No. 02/W/24-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

periode tertentu dalam rentang waktu selama pelaksanaan Magang II baik secara daring/luring mengacu kepada program lembaga pendidikan atau lembaga pengelola pendidikan, berdasarkan kemampuan mahasiswa, faktor pendukung yang diperlukan (sarana dan prasarana), ketersediaan dana yang diperlukan, kesinambungan program dan ketersediaan waktu sesuai dengan visi dan misi program Magang II, program kerja yang digarap oleh mahasiswa adalah pembuatan perangkat administrasi manajerial dan menganalisis problemnya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan Magang II meliputi langkah-langkah antara lain persiapan, pelaksanaan pendahuluan, perencanaan program, pelaksanaan program dan penyusunan laporan. Tahapan tersebut diperinci sebagai berikut:

- 1) Persiapan
 - a) Pengelompokan dan penempatan peserta.
 - b) Penentuan dosen pembimbing dan pejabat pembimbing/instruktur /tutor dari lembaga pendidikan tempat praktik.
 - c) Pembekalan umum dan khusus di tingkat fakultas dan jurusan.
 - d) Penerjunan praktikan ke lapangan/lembaga tempat praktik.
- 2) Pelaksanaan pendahuluan

Observasi lapangan, pengamatan mendalam (terkait dengan Magang I) tentang:

- a) Lingkungan fisik lembaga dan fasilitas/sarana prasarana terkait
 - b) Pelaksanaan tugas harian satuan pelayanan
- 3) Perencanaan program kegiatan

- a) Identifikasi tugas yang diberikan oleh lembaga tempat praktik (koordinasi dan konsultasi dengan instruktur/tutor Magang II lembaga yang bersangkutan)
 - b) Memantapkan dan menyusun rencana kerja keberlanjutan dari Magang I, (dibimbing oleh DPM/ dosen pembimbing).
- 4) Pelaksanaan Program
- a) Realisasi rencana program disesuaikan dengan kondisi dan situasi lembaga serta kemampuan mahasiswa.
 - b) Identifikasi faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan program.
- 5) Penyusunan laporan
- a) Laporan Magang II bersifat individual, disahkan oleh pejabat lembaga tempat praktik serta dosen pembimbing magang (DPM).⁶⁴

Ibu Maryani, M.Pd.I juga menjelaskan hal yang serupa mengenai strategi peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran “Karena guru itu dituntut untuk mempunyai perangkat pembelajaran maka strateginya yaitu anak magang juga harus memiliki perangkat pembelajaran, pokoknya waktu mengajar harus ada perangkat pembelajarannya dulu”.⁶⁵

Bapak Deny Firmansyah, S.Pd.I juga menjelaskan hal yang serupa mengenai strategi peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran.

Setiap mahasiswa memiliki pemahaman perangkat pembelajaran yang berbeda-beda. Maka dari itu mahasiswa saya kumpulkan untuk berdiskusi dan saling *sharing* ide yang dimiliki. Dengan mengetahui kekurangan masing-masing, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas perangkat pembelajarannya sesuai kebutuhannya di kelas nanti.⁶⁶

⁶⁴ Lihat transkrip dokumentasi No. 10/D/10-10/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara No. 03/W/16-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara No. 04/W/16-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

Hal senada juga disampaikan oleh saudara Luthfi Nuzul K dalam wawancaranya yang menyatakan sebagai berikut.

Pendapat saya sebagai mahasiswa PAI tentang kebijakan yang diberikan oleh FTIK dalam magang II menurut saya sudah cocok dan selaras dengan jurusan kita. Karena melalui kegiatan magang II ini teori-teori yang sudah kita pelajari di kampus itu kita terapkan di kelas mengajar yang sebenarnya. Sehingga kita bisa mengamalkan atau paling tidak membuktikan kebenaran dari teori yang sudah kita pelajari. Sebagai contoh misalnya teori bagaimana cara pengelolaan kelas yang baik, bagaimana cara membawakan materi dengan metode yang menarik dan lain-lain.⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Muhammad Fahrul Aditya dalam wawancaranya yang menyatakan “Kebijakan ini sudah tepat untuk upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam praktek menjadi seorang pendidik serta menerapkan ilmu yang sudah ia terima”.⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Roinul Jamaluddin dalam wawancaranya yang menyatakan sebagai berikut.

Menurut saya dengan adanya kebijakan yang telah ada membuat mahasiswa mampu menguasai publik speaking dengan bagus. Walaupun ada matkul tentang publik speaking tetapi lebih efektif lagi jika mahasiswa langsung terjun ke lapangan. Dengan begitu mahasiswa juga bisa menyikapi bagaimana jika banyak siswa dengan berbagai sifatnya masing-masing.⁶⁹

Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi dengan mendatangi langsung sekolah tempat magang untuk mengamati bagaimana program magang II ini dilaksanakan. Kemudian peneliti menemukan bahwa tempat ruangan yang digunakan untuk mahasiswa magang di SMAN 1 Jetis kondisinya sangat nyaman dan juga dilengkapi kipas angin. Sehingga mahasiswa yang melaksanakan magang II juga merasa nyaman.⁷⁰

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara No. 05/W/16-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara No. 06/W/23-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara No. 07/W/19-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁷⁰ Lihat transkrip observasi No. 09/O/19-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

c. Evaluasi magang II FTIK IAIN Ponorogo

Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam program magang II FTIK IAIN Ponorogo tahun 2022. Evaluasi yang perlu ditingkatkan dari masukan-masukan yang diberikan oleh sekolah/madrasah dan lembaga non formal adalah seperti:

- 2) Mahasiswa membuat RPP sebelum magang II;
- 3) Analisis SWOT kurang;
- 4) Dalam penyusunan mahasiswa tidak melakukan konsultasi untuk persiapan perangkat pembelajaran;
- 5) Adanya SOP yang jelas dan wajib persiapan magang II;
- 6) Pemanfaatan IT di sekolah harus diperkuat.⁷¹

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Samsudin, S.Ag dalam wawancaranya, “Mahasiswa hendaknya untuk lebih mempelajari lagi dalam penyusunan RPP agar pelaksanaan magang II berjalan lebih baik lagi”.⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Maryani, S.Pd.I dalam wawancaranya, “Mahasiswa diharapkan untuk menyusun RPP yang lebih rapi, alokasi waktu sering banyak kekeliruan, dan banyak kekeliruan lain yang perlu dibenahi”.⁷³

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Deny Firmansyah, S.Pd.I dalam wawancaranya, “Untuk penyusunan RPP sudah bagus. Saya lebih menekankan pada *micro teaching*-nya. Karena hal tersebut yang masih menjadi kendala terbesar mahasiswa”.⁷⁴

⁷¹ Lihat transkrip dokumentasi No. 11/D/10-10/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁷² Lihat transkrip wawancara No. 02/W/24-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁷³ Lihat transkrip wawancara No. 03/W/16-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara No. 04/W/16-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa ada strategi yang diterapkan di dalam program magang II ini. Strategi yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran. Bahkan dalam praktiknya guru pamong juga memiliki strateginya sendiri demi meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Dari jurusan sendiri telah mempersiapkan sebelumnya mata kuliah seperti *micro teaching* dan persiapan perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk melatih mahasiswa mempersiapkan pembelajaran. Kemudian dari guru pamong memberikan strateginya sendiri seperti yang dilakukan pada MA Putri Ma'arif adalah dengan selalu mengoreksi perangkat pembelajaran yang telah dibuat dan mengawasi berjalannya pembelajaran. Kemudian strategi yang digunakan di SMAN 1 Jetis adalah dengan selalu menagih perangkat pembelajaran, karena beberapa mahasiswa tidak kunjung membuat perangkat pembelajarannya. Dan strategi yang digunakan guru pamong di SMPN 1 Jetis adalah dengan mengumpulkan mahasiswa magang untuk saling berdiskusi mengenai kekurangan perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

3. Faktor penghambat peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam kegiatan magang II Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Sebagai upaya peningkatan kemampuan mahasiswa PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran kebijakan dan strategi yang digunakan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat prosesnya. Faktor-faktor yang menghambat tersebut berasal dari berbagai macam alasan. Dari keterangan yang diberikan narasumber alasan tersebut berasal dari faktor kesehatan, faktor ketersediaan waktu dan faktor-faktor lainnya.

Bapak Samsudin, S.Ag menjelaskan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan magang II sebagai berikut.

Mahasiswa beberapa ada yang tidak memahami RPP, tidak memahami prinsip-prinsip penggunaan RPP, serta tidak memahami pentingnya RPP. Saya mengadakan bimbingan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memahami mulai dari penyusunan RPP hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ada faktor kesehatan mahasiswa, psikologis, sehingga kurang dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti magang II.⁷⁵

Ibu Maryani, M.Pd.I menjelaskan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan magang II sebagai berikut.

Mahasiswa kurang memahami RPP dan waktu pelaksanaan pembelajaran ada mahasiswa yang gugup di depan kelas. Saya mengadakan bimbingan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memahami mulai dari penyusunan RPP hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mahasiswa ada yang belum paham pentingnya RPP, dan kurang disiplin dalam melaksanakan magang. Ada mahasiswa yang tidak mengumpulkan RPP pada satu pertemuan. Padahal RPP tersebut penting untuk dikumpulkan agar bisa dikoreksi. Jika tidak mengumpulkan mahasiswa tidak saya berikan nilai, maka pada akhirnya mereka mengumpulkan RPP. Hal tersebut cukup memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugasnya.⁷⁶

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara No. 02/W/24-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara No. 03/W/16-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

Bapak Deny Firmansyah, S.Pd.I menjelaskan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan magang II sebagai berikut.

Mahasiswa waktu menyetorkan RPP sering terlambat. Saya sendiri juga bisa memakluminya karena waktu yang tersedia juga terbatas. Dan juga mahasiswa magang tidak semuanya menguasai *public speaking* yang baik. Jadi banyak mahasiswa itu yang gugup dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Beberapa mahasiswa juga ada yang kurang memahami perangkat pembelajaran yang dibuatnya. Guru pamong sebagai support system bagi mahasiswa magang. Karena bagaimana pun kelas itu masih menjadi tanggung jawab saya yang untuk sementara waktu saya serahkan kepada mahasiswa magang. Di sini guru pamong juga menjadi fasilitator bagi mahasiswa. Jika mahasiswa ada kendala atau keperluan terkait magang lainnya, guru pamong siap untuk membantu. Faktor penghambatnya ada pada kurangnya pemahaman dan fokus mahasiswa dalam menyusun RPP. Bisa jadi karena ada kesibukan lain di luar magang sehingga prosesnya terhambat. Selain itu mahasiswa sering kali kesulitan untuk mengarahkan alur pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapainya. Solusinya yaitu menagih RPP mahasiswa. Karena jika tidak ditagih terus tidak akan selesai.⁷⁷

Dari penjelasan yang diberikan oleh guru-guru pamong di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan magang II. Dan banyak dari faktor-faktor tersebut yang tidak diduga sebelumnya. Maka dari itu para guru pamong memberikan solusinya masing-masing untuk mengatasinya. Beberapa hal yang tidak dapat dihindari seperti jadwal yang bertabrakan dengan agenda lain maka mau tidak mau harus digantikan dengan cara komunikasi via daring maupun menggantinya di kemudian hari.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara No. 04/W/16-6/2023 dalam lampiran skripsi ini

C. Pembahasan

1. Analisis kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan magang II mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan mahasiswa PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran, magang merupakan salah satu cara terbaik dalam mewujudkan hal tersebut. Sebagai tenaga pendidik yang profesional pengalaman di lapangan merupakan hal penting untuk dimiliki. Dengan adanya program kegiatan magang mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung ilmu yang didapatkan di bangku kuliah. Selain itu pengalaman yang didapatkan menjadi nilai tambah pengalaman sebagai pendidik yang profesional

Magang menurut Sudjana adalah cara untuk menyebarkan informasi secara terorganisir. Menurut Rusidi, salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan oleh semua siswa adalah magang. Ini adalah cara untuk mempersiapkan diri untuk menjadi karyawan yang siap kerja. Magang adalah proses belajar dari seorang ahli dengan melakukan hal-hal yang terjadi di dunia nyata. Magang juga merupakan proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar.⁷⁸ Dari pengertian para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa magang merupakan pelatihan atau praktik untuk menguasai keahlian tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur yang berpengalaman.

Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terdapat dua macam magang yang dapat diikuti oleh mahasiswa yaitu magang I dan magang II. Magang I (*teaching*

⁷⁸ Edi Azwar, "Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi" Jurnal Penjaskesrek Vol. 6, No. 2 Oktober 2019, 213.

assistant) dilakukan mahasiswa FTIK di semester 5 dan magang II (*real teaching*) dilakukan pada semester 7. Pada magang I mahasiswa hanya menjadi asisten guru pamong sambil mempelajari bagaimana guru profesional bekerja di lapangan. Kemudian pada magang II inilah mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Mahasiswa melaksanakan magang di bawah bimbingan dan pengawasan guru pamong. Kesempatan tersebut diharapkan mampu membentuk mental dan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional.

Peneliti menemukan ada beberapa kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran dalam kegiatan magang II. Berikut adalah kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh FTIK IAIN Ponorogo:

- a. Perangkat pembelajaran yang wajib dibuat oleh mahasiswa peserta magang adalah Perangkat Pembelajaran lengkap dengan lampiran-lampiran terkait, yang meliputi lembar KKM, rubrik penilaian lengkap dengan soal dan jawaban, *hand out* materi, serta media pembelajaran
- b. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya
- c. Perangkat pembelajaran diserahkan kepada guru pamong untuk mendapatkan nilai.⁷⁹

Ada juga kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah/madrasah dan guru pamong. Setiap sekolah/madrasah dan guru pamong menentukan kebijakannya sendiri terkait dengan penggunaan perangkat pembelajaran

⁷⁹ Buku Pedoman magang II 2022, 34

Dari MA Putri Ma'arif dengan guru pamong bapak Samsudin, S.Ag memiliki kebijakan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa wajib membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di kelas
- b. Perangkat pembelajaran dikumpulkan ke guru pamong pada setiap pertemuan
- c. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan yang tertulis di RPP
- d. Guru pamong akan memberikan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap pertemuan

Pada SMAN 1 Jetis, Ibu Maryani, M.Pd.I menjelaskan beberapa kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran yang dibuat untuk menunjang pelaksanaan magang II:

- a. Mahasiswa membuat perangkat pembelajaran sebagaimana contoh yang diberikan oleh guru pamong
- b. Mahasiswa mengumpulkan perangkat pembelajaran pada setiap pertemuan
- c. Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat
- d. Kegiatan pembelajaran tidak diawasi secara langsung oleh guru pamong, sehingga mahasiswa tidak akan merasa tertekan

Pada SMPN 1 Jetis Bapak Deny Firmansyah, S.Pd.I menjelaskan beberapa kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran yang dibuat untuk menunjang pelaksanaan magang II:

- a. mahasiswa dikumpulkan dan diberikan waktu untuk mengumpulkan RPP tiga hari sebelum masuk ke kelas agar bisa dikoreksi jika ada kesalahan.

- b. Format RPP tidak ditentukan oleh guru pamong atau disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa magang
- c. Guru pamong bertindak sebagai fasilitator bagi mahasiswa magang

Pada dasarnya kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran dibuat untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai pendidik profesional. Terutama yang menjadi fokus disini adalah peningkatan kemampuan mahasiswa PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Dari analisis tersebut kebijakan penting dibuat untuk mengatur agar kemitraan antar lembaga tetap terjaga. Karena kegiatan magang tidak dapat dilakukan sendirian. Kebijakan yang ditetapkan oleh fakultas adalah untuk selalu mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah/madrasah mitra. Dalam hal ini termasuk kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran.

Kemitraan adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Notoatmodjo, kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.⁸⁰ Dengan demikian kemitraan menjadi kunci utama dalam menjalin kerja sama antar lembaga.

2. Analisis strategi peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

⁸⁰ Notoatmodjo, Soekidjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), .30

Sejak 2016, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo memiliki Jurusan Tarbiyah, yang sekarang berganti nama menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK IAIN Ponorogo). Delapan jurusan dibuka di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yaitu Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam), Prodi PBA (Pendidikan Bahasa Arab), Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), Prodi TBI (Tadris Bahasa Inggris), dan Prodi PIAUD (Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini) MPI (Manajemen Pendidikan Islam), Tadris IPA dan Tadris IPS.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo berfokus pada pembentukan alumni calon pendidik dan tenaga pendidik yang profesional, berintegritas tinggi, dan berkepribadian utuh seperti jurusan lain. Kurikulum harus ada sebagai bagian penting dari pendidikan dan sebagai program yang disediakan untuk mahasiswa oleh jurusan dalam menjalankan programnya. Penetapan kurikulum adalah langkah awal dalam program pendidikan dan berfungsi sebagai dasar dan pijakan untuk pembelajaran.⁸¹ Olivia mengatakan kurikulum adalah program atau rencana yang mencakup semua pengalaman yang dialami siswa di bawah pengarahannya sekolah atau perguruan tinggi. Kurikulum yang diatur dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 berfokus pada tujuan isi, bahan pelajaran, dan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akademik.⁸²

Program pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI sebagai calon pendidik melalui kegiatan belajar atau perkuliahan. Menurut Bapak Kharisul Wathoni, Ketua Jurusan PAI, program pendidikan PAI telah disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Penetapan kurikulum PAI adalah proses

⁸¹ Karim Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, Juli Tahun 2019, 37.

⁸² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 2.

yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan dalam program pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, dan strategi prodi PAI. Beberapa mata kuliah ditawarkan oleh prodi PAI, termasuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran, materi PAI di tingkat sekolah menengah, dan magang I (*teaching assistant*) dan magang II (*real teaching*).

Upaya didefinisikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, dan menemukan solusi. Meskipun demikian, dalam Kamus Etimologi, kata "upaya" berarti pendekatan atau pendekatan yang didekati untuk mencapai suatu tujuan..⁸³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, prodi PAI menyiapkan para mahasiswa calon guru dengan menyediakan beberapa mata kuliah yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan membentuk kompetensi mahasiswa sebagai calon guru, seperti mata kuliah pengembangan perangkat pembelajaran membantu mahasiswa untuk merancang dan menyusun RPP dengan baik dan benar. Karena RPP merupakan kunci atau komponen penting yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, sebagai arahan dan dasar dari kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tujuan dari mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi calon pendidik profesional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional menyatakan bahwa empat kompetensi utama harus dimiliki oleh semua guru sebagai dasar pembelajaran. Keempat kemampuan tersebut adalah kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu,

⁸³ Muhammad Ngajenan, Kamus Etimologi Bahasa Indonesia (Semarang: Dahara Prizze, 1990), 78.

sangat penting untuk merencanakan mata kuliah sejak awal sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, mata kuliah lain yang dirancang untuk membangun dan mencapai kompetensi profesional sebagai guru juga harus disiapkan.

Praktik mengajar secara langsung, juga dikenal sebagai *micro teaching*, adalah bentuk latihan siswa sebelum mengajar secara langsung di kampus atau laboratorium. Di semester enam, siswa memperoleh mata kuliah *microteaching* yang menerapkan pengetahuan mereka tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam praktik *microteaching* ini, siswa berlatih mengajar bersama teman sekelas mereka. Sebelum melakukan *micro teaching*, siswa harus membuat RPP pembelajaran dan menyerahkannya kepada dosen pengampu mata kuliah. Jika RPP sudah lengkap dan sesuai, siswa dapat melakukan *microteaching* di depan kelas, dengan penilaian dan evaluasi dari dosen pengampu mata kuliah.

Hal ini sejalan dengan teori Halimah bahwa *micro teaching* adalah salah satu pendekatan atau teknik pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas untuk membangun keterampilan dasar mengajar dalam situasi yang disederhanakan dan secara terisolasi.⁸⁴

Teori Barnawi dan Arifin mendukung pernyataan di atas bahwa tujuan *micro teaching* adalah sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan calon guru dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui pelatihan keterampilan mengajar. Secara umum, tujuan *micro teaching* adalah untuk memberikan pengalaman dan

⁸⁴ Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 22.

kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar melalui penggabungan teori dan praktik pengajaran. Praktik *micro teaching* sangat mendukung kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan kinerja yang kompleks untuk menjadi bekal praktik mengajar yang sebenarnya di sekolah atau madrasah.

Berdasarkan teori di atas *micro teaching* akan lebih mempersiapkan mahasiswa sebelum melakukan pembelajaran secara langsung. Bagi mahasiswa hal tersebut akan meningkatkan penghayatan dan pemahaman terkait proses belajar sehingga saat prakteknya di lapangan akan lebih baik. Hal tersebut sama dengan saran yang diberikan oleh Bapak Deny guru pamong magang II SMPN 1 Jetis bahwa *micro teaching* sangat penting untuk dikuasai mahasiswa peserta magang, karena mental akan lebih terbentuk sehingga akan lebih siap jika dihadapkan dengan situasi yang nyata.

Dari guru pamong masing-masing juga memiliki strategi yang dijalankan selama kegiatan magang berlangsung. Strategi tersebut telah disiapkan oleh guru pamong guna mendukung kegiatan magang mahasiswa. Diantaranya adalah dengan mengoreksi perangkat pembelajaran di setiap pertemuan seperti yang dilakukan Bapak Samsudin di MA Putri Ma'arif. Koreksi dilakukan setelah mahasiswa melaksanakan pembelajaran di kelas. Sekaligus memberikan saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan di pertemuan berikutnya.

Kemudian di SMAN 1 Jetis Ibu Maryani selalu mendorong mahasiswa untuk menyusun RPP sebelum mengajar di kelas. Karena beliau menemukan bahwa mahasiswa akan kesulitan melaksanakan pembelajaran jika tidak memiliki pegangan RPP. Kegiatan pembelajaran tidak jelas akan dibawa ke mana. Maka dari

itu RPP penting digunakan agar kegiatan pembelajaran dapat teratur dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan Bapak Deny Firmansyah guru pamong di SMPN 1 Jetis beberapa waktu sekali mengumpulkan mahasiswa magang untuk saling berdiskusi dan membahas setiap kekurangan dan ide-ide baru yang terdapat di RPP masing-masing. Karena setiap mahasiswa memiliki pemikirannya masing-masing. Mereka dapat saling mengoreksi dan berbagi ide yang dapat digunakan selama magang berlangsung.

Bimbingan belajar merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada. Bimbingan, menurut Crow & Crow, adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada orang-orang setiap usia untuk membantu mereka mengatur kegiatan hidup mereka sendiri, mengembangkan pandangan hidup mereka sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung beban mereka sendiri. Menurut Crow & Crow, layanan bimbingan ini berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu atau kelompok individu.⁸⁵ Mahasiswa tidak dituntun secara terus menerus, namun hanya sebatas pemberian arahan oleh guru pamong. Hal tersebut mengajarkan mahasiswa untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi dan meningkatkan pemahaman belajar mahasiswa sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

⁸⁵ Nadia Anwar, Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. I No: 87, 2021, 98

Proses tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa selama kegiatan magang II berlangsung.



3. Analisis faktor penghambat peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam kegiatan magang II Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Magang II memberikan mahasiswa kesempatan melaksanakan pembelajaran di sekolah/madrasah. Di sini mahasiswa dituntut untuk bekerja secara profesional dibawah bimbingan guru pamong magang. Termasuk di sini adalah dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan harapan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajaran. Tentunya dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang menghambat proses tersebut. Beberapa faktor berasal dari faktor internal dari mahasiswa maupun eksternal yang berasal dari luar mahasiswa.

a. Faktor penghambat internal

Faktor penghambat peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam kegiatan magang II Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang ditemukan oleh peneliti.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Samsudin bahwa beberapa mahasiswa tidak memahami RPP yang telah dibuatnya. Pada implementasinya di lapangan mahasiswa tidak terlalu menguasai RPP, sehingga apa yang dilakukan selama pembelajaran berbeda dengan apa yang dituliskan di RPP. Menurut Ibu Mariyani mahasiswa membuat beberapa kesalahan dalam menyusun RPP sehingga harus melakukan beberapa koreksi terhadap RPP yang disusun oleh mahasiswa PAI peserta magang. Menurut bapak Deny Firmansyah mahasiswa tidak terlalu memperhatikan RPP yang telah disusun. Pada saat pelaksanaan

pembelajaran di kelas alokasi waktu tidak sesuai dengan apa yang dituliskan di RPP.

b. Faktor penghambat eksternal

Selain faktor penghambat yang berasal dari diri mahasiswa ada faktor penghambat lain yang tidak berasal dari diri mahasiswa. Beberapa faktor tersebut cukup menghambat peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam kegiatan magang II Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:

7) Faktor kesehatan

Menurut bapak Samsudin faktor kesehatan menjadi salah satu penhalang selama kegiatan magang II. Jika mahasiswa peserta magang mengalami masalah kesehatan mereka tidak dapat mengikuti kegiatan magang II secara maksimal. Karena kegiatan magang II harus dilaksanakan secara terus-menerus selama periode kegiatan magang yang terbatas tersebut.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Prastyawan dan Khoirul, Cahyo mengatakan bahwa kesehatan sangat penting untuk orang yang bergerak dan bekerja. Menurutnya, kebugaran jasmani adalah keadaan di mana seseorang memiliki kekuatan (*strength*), kemampuan (*ability*), kesanggupan, dan daya tahan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugasnya dengan efektif tanpa mengalami kelelahan yang signifikan. Dalam kondisi ini, organ dan metabolisme tubuh berfungsi dengan baik, dan peredaran darah, pernafasan, dan sistem syaraf diaktifkan. Dengan

demikian, kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik atau berolahraga akan berdampak pada hasil belajar.⁸⁶

Dengan menurunnya kesehatan mahasiswa peserta magang mengakibatkan daya tangkapnya menurun. Sehingga proses belajar yang dilakukan selama magang akan terganggu akibat dari masalah kesehatan ini.

8) Faktor waktu

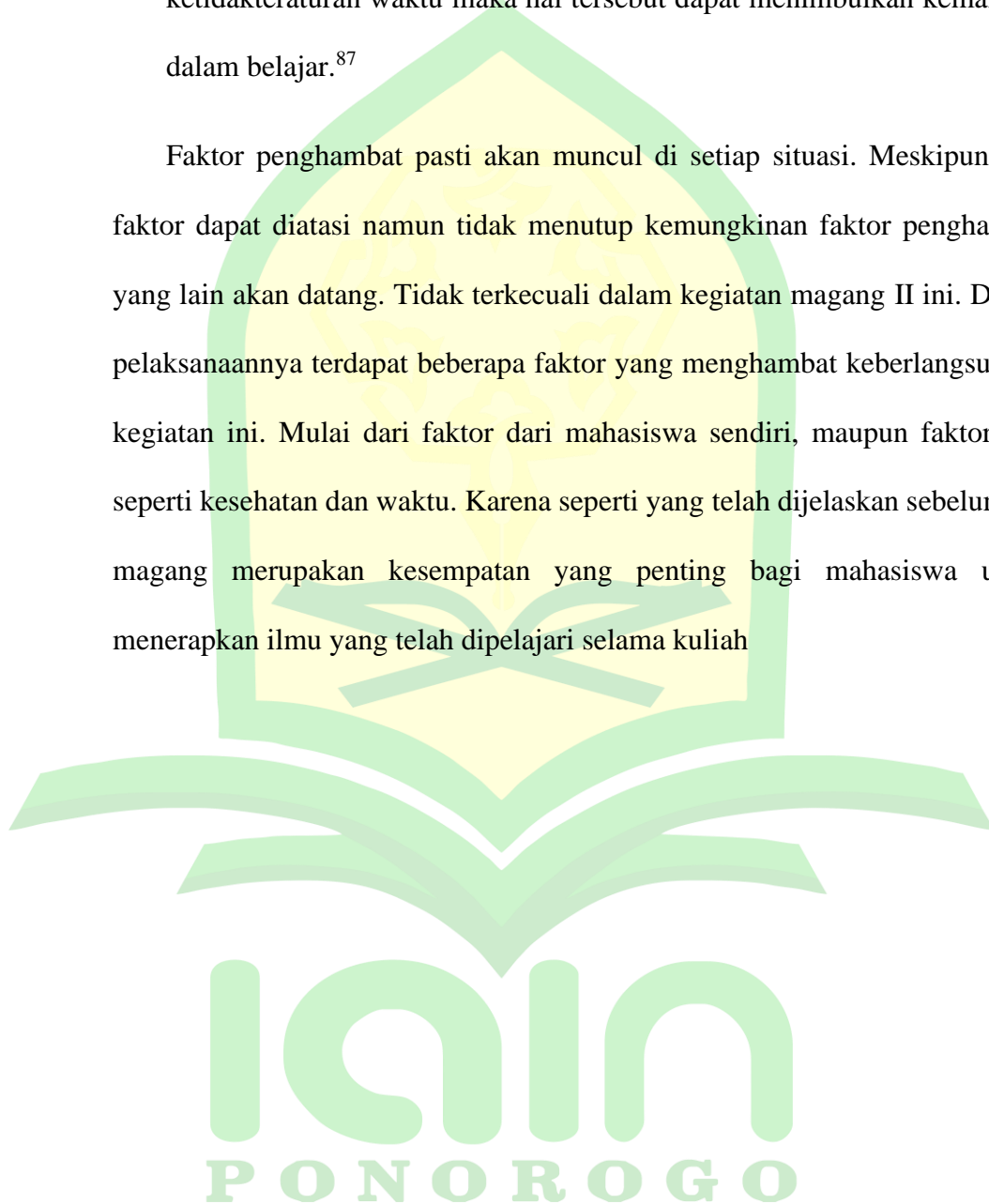
Sedikitnya ketersediaan waktu pada magang II juga dinilai sebagai penghambat dalam pelaksanaan kegiatan magang. Menurut bapak Deny waktu yang tersedia untuk kegiatan magang dinilai terlalu sedikit. Jadi beliau agak memaksa mahasiswa untuk menyusun RPP dalam waktu yang sedikit tersebut. Sedangkan menurut ibu Maryani, beberapa kali beliau tidak dapat mendampingi kegiatan magang mahasiswa dikarenakan ada jadwal di luar sekolah sehingga pendampingan tidak dapat dilakukan secara penuh. Beliau menyerahkan sepenuhnya kepada mahasiswa pada saat tidak berada di sekolah, dan kegiatan bimbingan mahasiswa dilakukan di lain waktu atau dilakukan melalui sarana aplikasi *WhatsApp*.

Setiap orang membutuhkan waktu untuk belajar. Waktu belajar adalah waktu yang digunakan untuk belajar dengan baik dan sesuai dengan situasi mereka. Waktu belajar harus disesuaikan secara khusus untuk mencapai tujuan belajar yang lebih efektif. "Belajar secara teratur setiap hari dan tidak mengesampingkan waktu semestinya," kata Sukardi. Belajar yang disiplin dan teratur dapat meningkatkan hasil belajar, dan

⁸⁶ Rifky Riyandi Prastyawan, Khoirul Anwar Pulungan, Signifikansi Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 18, No. 2, 2022, 186.

keteraturan adalah dasar belajar yang baik. Dengan keteraturan yang tinggi membantu seseorang untuk menghindari godaan dan gangguan yang mendorong kemalasan dalam belajar. dan sebaliknya jika terdapat ketidakteraturan waktu maka hal tersebut dapat menimbulkan kemalasan dalam belajar.⁸⁷

Faktor penghambat pasti akan muncul di setiap situasi. Meskipun satu faktor dapat diatasi namun tidak menutup kemungkinan faktor penghambat yang lain akan datang. Tidak terkecuali dalam kegiatan magang II ini. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang menghambat keberlangsungan kegiatan ini. Mulai dari faktor dari mahasiswa sendiri, maupun faktor lain seperti kesehatan dan waktu. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya magang merupakan kesempatan yang penting bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah



⁸⁷ Ika Okta Kirana, Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Statistika Pada Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar, 2019, 349.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa pai melalui kegiatan magang II, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan penggunaan perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dibuat oleh beberapa pihak. Pihak yang pertama adalah pihak fakultas yang memberikan kebijakan guna mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa sebagai pendidik profesional. Di dalam buku pedoman magang dijelaskan mahasiswa diwajibkan untuk mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah/madrasah mitra. Adapun perangkat pembelajaran yang wajib dibuat oleh mahasiswa peserta magang adalah Perangkat Pembelajaran lengkap dengan lampiran-lampiran terkait, yang meliputi lembar KKM, rubrik penilaian lengkap dengan soal dan jawaban, *hand out* materi, serta media pembelajaran. Mengenai teknis di lapangan seperti apa, semua diserahkan kepada guru pamong masing-masing.
2. Strategi peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dimulai sejak semester empat dan semester enam mahasiswa telah dibekali mata kuliah perangkat pembelajaran dan *micro teaching* guna membantu mahasiswa untuk berlatih

dalam menyiapkan hingga melaksanakan pembelajaran. Pada saat sebelum kegiatan berlangsung mahasiswa juga telah diberikan pembekalan secara daring, sehingga instruksi telah diberikan secara jelas kepada mahasiswa. Sedangkan dari guru pamong juga memiliki strateginya sendiri. Misalnya bapak Deny Firmansyah menggunakan strategi berdiskusi antar peserta magang dan saling *sharing* ide yang dimiliki. Dengan mengetahui kekurangan masing-masing, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas perangkat pembelajarannya sesuai kebutuhannya di kelas.

3. Faktor penghambat peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam kegiatan magang II Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terdiri dari faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Faktor internal seperti kurangnya kemampuan siswa dalam memahami RPP sehingga dalam implementasinya dikelas terjadi perbedaan antara yang dilakukan mahasiswa dengan yang tertulis di RPP. Kemudian ada juga faktor penghambat yang berasal dari luar seperti faktor kesehatan dan faktor waktu. Faktor kesehatan yang menghambat mahasiswa adalah ketika mahasiswa magang mengalami gangguan kesehatan kegiatan tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Kemudian untuk faktor waktu adalah ketika waktu yang tersedia untuk mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran terlalu sempit. Selain itu guru pamong pada waktu tertentu tidak dapat mendampingi mahasiswa sehingga pendampingan dan bimbingan yang diberikan kurang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas peneliti memiliki saran yang dapat diterima dan dilaksanakan guna perbaikan yang lebih baik untuk beberapa pihak terkait:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Magang II penting untuk mahasiswa dalam belajar dan berlatih menjadi profesional di bidangnya. Maka dari itu akan lebih baik jika waktu yang disediakan lebih banyak. Hal tersebut guna memaksimalkan tujuan dari yang ingin dicapai dalam magang ini. Selain itu mahasiswa masih dibebani dengan mata kuliah lain selama magang. Sehingga mahasiswa peserta magang kurang fokus dalam pelaksanaannya.

Selain itu informasi terkait magang hendaknya disampaikan dengan jelas di awal sebelum magang dimulai. Sehingga di tengah-tengah berjalannya kegiatan magang tidak ada informasi yang telat diberikan. Karena jika tiba-tiba terdapat perubahan informasi di tengah-tengah berjalannya magang maka mahasiswa akan kebingungan.

2. Bagi Dosen pembimbing lapangan

Selama menjadi dosen pembimbing hendaknya pihak yang bersangkutan benar-benar melaksanakan tugasnya dengan sebenarnya. Terutama dalam hal komunikasi dengan peserta magang, dosen pembimbing lebih aktif dalam tanya jawab seputar magang.

3. Bagi Mahasiswa PAI

Mahasiswa benar-benar memiliki kesempatan emas untuk belajar di lapangan. Di momen ini mahasiswa hendaknya benar benar memanfaatkannya secara maksimal agar ilmu dan pelatihan yang didapatkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menjadi seorang yang profesional



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke-4, 2007.
- Anwar, Nadia. "Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota". *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. I No: 87, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Buku Pedoman Praktikum Magang II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2022.*
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga, 2001.
- Dewiastri, Agda Rizqan, Elan , Edi Hendri Mulyana. "Rancangan Rencana Kegiatan Pembelajaran Berorientasi pada Sains untuk Mengoptimalkan Keterampilan Mengomunikasikan Anak Usia Dini". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.4 No. 1 Juni 2020.

Octavianingrum, Dilla. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Kegiatan Magang Kependidikan bagi Mahasiswa Calon Guru". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. 2 Juli 2020.

Azwar, Edi. "Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi". *Jurnal Penjaskesrek* Vol. 6, No. 2 Oktober 2019, 213.

Helmiati. *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Kirana, Ika Okta. "Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Statistika Pada Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar". 2019.

Kurnia, Adek Cerah, DKK. *Perkembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Marsani, Khadijah, Makruf. "Manfaat RPP Bagi Guru, Kepala Madrasah dan Pengawas di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai". Volume 2 nomor 2 Edisi November 2021.

Mashuri, Sufri. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish, 2019

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3" Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.

- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Kebakatan*. Jakarta: Grasindo Pustaka Utama, 1995.
- Murdani. “Analisis Efektifitas Diklat Vokasi Pengolahan Jagung dengan Pendekatan Pola Magang terhadap Peningkatan Koptensi Peserta” *Jurnal Pendidikan Nonformal* Volume 15, No. 1, Maret 2020, 31
- Ngajenan, Muhammad. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize, 1990.
- Nofiani, Mufida, Teguh Julianto. “Efektivitas Pelaksanaan Program Magang Pembelajaran terhadap Kemampuan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto”. *Proceeding Biology Education Conference*, Volume 15, Nomor 1.
- Prastyawan, Rifky Riyandi, Khoirul Anwar Pulungan. “Signifikansi Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 18, No. 2, 2022.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet Ke-12, 2004.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*”. Vol. 17, No.33 Tahun 2018.
- Rini, Candra Puspita, Saktian Dwi Hartantri. “Analisis Motivasi Kerja Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SDN Pondok Kacang Timur 01 Kota Tangerang Selatan”. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 6, Nomor 2.

Rusadi, Arbi Anugrah Putra, et al. "Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar", Indonesian Journal of Primary Education, Vol.3, No.2, Tahun 2019.

Sofyan, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-26*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Supriyadi. *Buku Pedoman Program Magang dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL): Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Bekasi: Penerbit NEM, 2022.

Tanjung, Henra Saputra, Siti Aminah Nababan. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMA Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya". GENTA MULIA, Volume X No. 2, Juli 2019.

Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.

Wijaya, Tri. *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar: Konsep, Contoh, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Noktah, Cetakan Pertama, 2019.

Yaakob, Hashamuddin, Kamaruizam Mat Ail, Noor Farazila Radzi. "The Effect of Internship on Job Performance: An Assessment of Students' Perception".

International Journal of Scientific & Engineering Research, Volume 9, Issue 7,
July-2018.

Zaitun Y.A, Kherid. “Model Pembelajaran Magang Kognitif dan Gender Terhadap
Hasil Karya Lukis”. JPI. Vol.03, No.01, 2020.

Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

